

KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV/AIDS PADA REMAJA

KARYA TULIS ILMIAH



HERDA WALITA

NPM : 181560211014

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI 2021

KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV/AIDS PADA REMAJA

KARYA TULIS ILMIAH

**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Ahli Madya Kebidanan**



HERDA WALITA

NPM : 181560211014

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

karya tulis ilmiah dengan judul “**Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja** ” telah disetujui sebagai Karya Tulis Ilmiah dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Penguji I

Penguji II

Renince,SST.,M.Kes

Dr. Lenny Irmawati Sirait SST.M.,Kes

NIP/NIDN. 0316098604

NIP/NIDN: 0319017902

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja**” telah diujikan pada tanggal 17 Mei 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Bekasi, 17 Mei 2021

Penguji I : Renince,SST.,M.Kes

NIP/NIDN: 0316098604

Penguji II : Dr. Lenny irmawaty S. SST. M.Kes

NIP/NIDN: 0319017902

Mengetahui :

Kordinator Program Studi Kebidanan (D3)
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

(Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

NIDN.0309049001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herda Walita

NPM : 18.156.02.11.014

Program Studi : D III Kebidanan

Judul Proposal KTI : Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada remaja

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa KTI yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa laporan ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bekasi, 17 Mei 2021

Yang Membuat pernyataan.

Herda Walita

18.156.02.11.014

BIOGRAFI PENULIS

A. Data Pribadi

Nama : Herda Walita

TTL : Penantian, 24 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Penantian, Kec Pulaupanggung Kab. Tanggamus,
Provinsi Lampung

Email : herdawalita4@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2006 – 2012 : SD N 1 MUARADUA

2012– 2015 : SMPN 1 TALANGPADANG

2015 – 2018 : SMAN 1 TALANGPADANG

2018 - Sekarang : STIKes MEDISTRA INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas berkat rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul "Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja " Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb) Pada program studi DIII Kebidanan Stikes Medistra Indonesia.

Selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, Penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dengan Rahmat-nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini
2. Usman Ompusunggu, SE, selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia
3. Saver Mangandar Ompusunggu, SE, selaku ketua Yayasan Medistra Indonesia
4. Linda K Telaumbanua, SST.,M.Keb, Selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
5. Nurmah, SST., M.Kes, Selaku WK 1 Bidang Akademik
6. Farida Banjarnahor, SH, selaku WK 2 Bidang Administrasi dan Umum
7. Hainun nisa, SST.,M.Kes, selaku WK 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
8. Puri Kresna Wati, SST., M.KM, selaku Kaprodi Kebidanan (D3)
9. Farida M Simanjuntak, SST., M.Kes, Selaku Sekertaris Program studi Kebidanan (s1) dan pendidikan profesi Bidan
10. Ibu Renince SST.,M.Keb Selaku pembimbing akademik dan penguji I
11. Dosen dan Staff STIKes medistra Indonesia
12. Terimakasih kepada Ibu Lenny Irmawaty Sirait SST.M.Kes yang sudah membantu membimbing dari awal keluarga binaan sampai sidang akhir serta teman seperjuangan bimbingan Eka Mardiani Sari, dan Mutiara Annisa yang memberi semangat dari awal sampai akhir.

13. Kepada Kedua orangtuaku terimakasih atas doa dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis bersemangat dan tidak pernah menyerah dalam mengjar cita-cita
14. Kepada My Brother yang amat sangat galak dan selalu memberi nasihat, mensupport ,mengawasi kegiatan perkuliahanku
15. Kepada Amalia nadzifa Terimakasih Karena telah memberi support dan memberikan semangat disaat penulis mengalami patah semangat
16. Kepada Adila sukma hapsari,Fitri mustika lestari yang membantu kesulitan penulis dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini.
17. Teman-teman satu angkatan program studi DIII kebidanan STIKes Medistra Indonesia yang telah melewati masa-masa pendidikan selama 3 tahun saling menguatkan dan tidka putus asa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini sampai selesai

Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan laporan ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidak sopanan yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Tuhan Yang Maha kuasa senantiasa memudahkan setiap langkah –langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Aamiin

Bekasi,17 Mei 2021

Herda Walita

Npm. 18.156.02.11.014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SKEMA	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis.....	5
BAB II	31
TINJAUAN PUSTAKA	31
A. Landasan Teori.....	31
1. Konsep HIV/AIDS.....	31
2. Faktor resiko kejadian HIV/AIDS Pada remaja	37
3. Kerangka Teori	41
4. Kerangka konsep.....	42
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Pengumpulan Data	31

C. Analisa data.....	31
Jikmu(jurnal ilmu kesehatan masyarakat unsrat)	35
ANALISIS PERILAKUSEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA TERINFEKSI HIVDAN AIDS	51
BAB IV	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. HASIL	73
B. PEMBAHASAN	79
BAB V	84
KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN.....	86
1. Bagi peneliti.....	86
2. Bagi institusi	86
3. Bagi masyarakat.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tampilan riview satu jurnal
Tabel 3.2 Format Matrik sintesis semua jurnal yang di riview
Table 3.3 Deskripsi topik/isu yang sedang direview

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 kerangka teori.....	
Skema 2.2 kerangka konsep.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul KTI

Lampiran 2 Lembar Bimbingan Proposal KTI

Lampiran 3 Lembar Permohonan Sidang Proposal KTI

ABSTRAK

FAKTOR RESIKO KEJADIAN *HIV/AIDS* PADA REMAJA

Herda Walita

Latar Belakang : Masa remaja adalah masa peralihan dimana terjadi perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (*Hindiarti, 2017*). *AIDS* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh (*Manalu, Harahap and Sinurat, 2019*). Pada saat ini data *HIV/AIDS* di Indonesia jumlahnya semakin meningkat. Indonesia merupakan 5 terbesar kasus *HIV/AIDS* di dunia, 3 terbesar di Asia dan kasusnya terbanyak di Asia tenggara. **Tujuan:** Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor resiko kejadian *HIV/AIDS* pada remaja. **Metode:** Metode artikel ini merupakan bentuk analisis mendata penelitian dengan menggunakan study literatur rievew dengan sumber yang digunakan dalam database elektronik adalah *Google Scholer* dengan menggunakan Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain: “*faktor resiko*”, “*HIV/AIDS*” dan “*Remaja*”. Semua jurnal dikumpulkan dan dilakukan rievew dan dilakukan perbandingan. Artikel yang digunakan antara tahun 2015-2021, terdapat 10 jurnal nasional dengan satu jurnal utama/acuan dan 9 jurnal pendukung study literatur review. **Hasil:** Literatur rievew berbagai jurnal didapatkan hasil bahwa adanya hubungan *umur, pendidikan, jenis kelamin, lingkungan, prilaku seksual beresiko (seks Bebas)* dengan faktor resiko kejadian *HIV/AIDS* pada remaja. **Kesimpulan:** Faktor yang mempengaruhi kejadian *HIV/AIDS* pada remaja yaitu: *umur, pendidikan, jenis kelamin, lingkungan, prilaku seksual beresiko (usia pertamakali melakukan hubungan seks, pemakaian kondom, prilaku penggunaan narkoba religiusitas, sikap.*

Kata Kunci :Faktor resiko, *HIV/AIDS*, Remaja.

ABSTRACT

FAKTOR RESIKO KEJADIAN *HIV/AIDS* PADA REMAJA

Herda Walita

Background: Adolescence is a period of transition where there are physical and psychological changes from childhood to adulthood (*Hindiarti, 2017*). *AIDS* is an infectious disease caused by the Human Immunodeficiency Virus that attacks the immune system and causes sufferers to experience decreased resistance. body (*Manalu, Harahap and Sinurat, 2019*). At this time the number of *HIV / AIDS* in Indonesia is increasing. Indonesia is the 5th largest case of *HIV/AIDS* in the world, the 3rd largest in Asia and the most cases in Southeast Asia. **Objective:** The purpose of this study was to determine the risk factors for the incidence of *HIV/AIDS* in adolescents. **Methods:** The method of this article is a form of analysis of research data using a literature review study with the source used in the electronic database is *Google Scholer* using keywords used in the literature search, including: "*risk factors*", "*HIV/AIDS*" and "*Teenagers*". " All journals were collected and reviewed and comparisons were made. The articles used between 2015-2021, there are 10 national journals with one main / reference journal and 9 supporting journals for literature review studies. **Results:** Literature review of various journals shows that there is a relationship between *age, education, gender, environment, risky sexual behavior (free sex)* with risk factors for the incidence of *HIV/AIDS* in adolescents. **Conclusion:** Factors that influence the incidence of *HIV/AIDS* in adolescents are: *age, education, gender, environment, risky sexual behavior (age of first having sex, condom use, behavior of using drug religiosity, attitude*.

Keywords: Risk factors, *HIV/AIDS*, Adolescents.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh (Manalu, Harahap and Sinurat, 2019). Pada saat ini data HIV/AIDS di Indonesia jumlahnya semakin meningkat. Indonesia merupakan 5 terbesar kasus HIV/AIDS di dunia, 3 terbesar di Asia dan kasusnya terbanyak di Asia tenggara. Menurut susilowati pengertian HIV memiliki arti yang sama dengan penelitian manalu dkk (Susilowati, 2011).

Wilayah Indonesia mengalami peningkatan jumlah kumulatif HIV sebanyak 49.300 kasus dan AIDS sebanyak 9.280 kasus dan angka tertinggi terjadi pada rentan usia 25 –49 tahun dengan persentase 69,2% hal ini menunjukkan bahwa indikasi terinfeksi HIV/AIDS justru bermula saat remaja yakni usia 10 –18 tahun, yang mana hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Berdasarkan hasil survei Kemenkes (2018) menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak tahun 2005 yakni, sekitar 859 kasus HIV dan sekitar 5.395 kasus AIDS meningkat di tahun 2017 menjadi 48.300 kasus HIV dan 9.280 kasus AIDS. Peningkatan paling tinggi tercatat pada rentang usia 25 tahun sampai dengan 49 tahun sekitar 69,2% yang justru terjangkit HIV/AIDS sejak usia remaja dengan rentang usia 10-18 Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priastana dkk, kalangan remaja berusia 15-24 tahun merupakan kelompok yang rentan terinfeksi kuman Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan para remaja. (Priastana and Sugiarto, 2018)

Masa remaja adalah masa peralihan dimana terjadi perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hindiarti,

2017). Masa Remaja disebut juga dengan masa pubertas masa penting bagi kehidupan manusia karena proses awal kematangan organ reproduksi manusia mulai berlangsung, batasan usia remaja menurut *World Health Organization (WHO)* adalah 10 sampai 19 tahun, dan menurut *United Fund for Population Activities (UNFPA)*, pemuda (*youth*) adalah 15-24 tahun. Menurut *Depkes RI* batasan umur remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin (Hindiarti, 2017). Remaja sangat dikaitkan dengan perilaku yang berisiko sehingga menjadi kelompok yang mudah terinfeksi HIV, karena pada masa remaja atau masa pubertas, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi Remaja cenderung berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya, perilaku yang berisiko, yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dkk, penggunaan narkoba dan perilaku seksual berisiko HIV (seks tidak aman) berhubungan dengan faktor risiko HIV dan AIDS terutama ditemukan pada remaja yang berumur 18-24 di klinik layanan HIV dan AIDS, hal ini disebabkan karena Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang setengah-setengah membuat remaja ingin tahu dan penasaran, sayangnya mereka tidak tahu harus mencari informasi yang benar kemana dan kepada siapa (Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015). Beberapa Faktor-faktor risiko yang diperkirakan meningkatkan angka kejadian HIV/AIDS adalah melalui hubungan seksual, melalui transfusi darah atau produk darah yang sudah tercampur virus hiv, melalui jarum suntik yang tidak steril, Pendidikan, Hingga saat ini belum ada data yang akurat tentang jumlah kasus, dan faktor risiko yang mempengaruhi berkembangnya penularan HIV diberbagai wilayah di Indonesia (E. Simanjuntak, 2010)

Melakukan hubungan seksual berisiko meningkatkan kejadian HIV/AIDS hal ini dikarenakan Penularan HIV melalui luka, darah, cairan

sperma dan cairan vagina dari orang yang terinfeksi.(Liana, 2019). Penularan virus HIV melalui perilaku berisiko melalui anal seks sering terjadi pada kelompok homoseksual (laki-laki) dimana penetrasi dilakukan melalui anus yang sangat mudah menimbulkan luka pada jaringan anus sehingga virus dapat lebih mudah masuk melalui jaringan yang luka tersebut. (Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)

Hasil penelitian dari Erledes Simanjuntak mengatakan bahwa melalui transfusi darah atau produk darah yang sudah tercampur virus HIV salah satu faktor resiko kejadian HIV pada remaja status donor darah, pendonor darah jika kesterilan alat tersebut sudah terinfeksi HIV/AIDS atau saat melakukannya donor darah alat tidak steril dan terpapar HIV, maka akan meningkatkan risiko HIV/AIDS. (Susilowati, 2011). Melalui jarum suntik yang tidak steril merupakan salah satu faktor resiko kejadian HIV/AIDS hal ini dikarenakan alat atau jarum suntik yang sudah tidak steril, pendidikan salah satu faktor kejadian HIV/AIDS pada remaja dikarenakan dalam masyarakat taraf kecerdasan masih rendah, masyarakat masih belum berpartisipasi dalam pencegahan virus HIV/AIDS (Simanjuntak, 2010)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang Faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Saat ini Belum Ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS, HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan Global. *AIDS case rate* sepuluh provinsi melebihi angka nasional sebesar 38,93. *AIDS case rate* tertinggi ada di tiga provinsi yaitu Papua (653,82), Bali (177,65), dan Papua Barat (176,32). Sepuluh besar provinsi dengan *AIDS case rate* tertinggi berbeda dengan sepuluh provinsi yang melaporkan jumlah kasus AIDS terbanyak pada bulan Oktober-Desember tahun 2019 Peningkatan HIV AIDS dengan beragam faktor risiko semakin banyak ditemukan. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Kasus HIV/AIDS Di indonesia terus meningkat dari tahun ketahun. selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV diindonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 kasus. berdasarkan data WHO tahun 2019 terdapat 78% infeksi HIV di regional asia pasifik. pada saat ini jumlah kasus HIV terbanyak adalah Jawa timur ,DKI Jakarta ,jawa barat, jawa tengah dan papua dimana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut.sedangkan jumlah kasus AIDS terbanyak pada provinsi jawa tengah,papua ,jawa timur,DKI jakarta dan dan kepulauan Riau. Faktor risiko AIDS terbesar adalah heteroseks (70%) dan homoseks (22%).dan IDU Sebanyak 2 % ,transfusi darah 2%,perinatal 2 % ,bisex 2%.(Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Peningkatan HIV AIDS dengan beragam faktor risiko semakin banyak ditemukan. Berdasarkan hal diatas penulis tertarik melakukan literatur review tentang “**Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja**”

C. Tujuan

a. Tujuan umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui apakah Pendidikan berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja
2. Untuk mengetahui apakah umur berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja
3. Untuk mengetahui apakah jenis kelamin berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja
4. Untuk mengetahui apakah prilaku seksual beresiko berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja
5. Untuk mengetahui apakah prilaku penggunaan narkoba berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja
6. Untuk mengetahui apakah religiusitas berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja
7. Untuk mengetahui apakah sikap berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja
8. Untuk mengetahui apakah lingkungan berhubungan dengan faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil literature review ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja

b. Bagi Responden

Hasil review dapat memberikan informasi tentang faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja.

c. Institusi pendidikan

Menambah sumber informasi mahasiswa yang ingin tahu lebih dalam pengetahuan mengenai faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja.

d. Bagi petugas kesehatan

Memberikan informasi dan masukan petugas kesehatan mengenai faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep HIV/AIDS

a. Pengertian HIV

Human Immunodeficiency Virus atau HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Akibatnya, infeksi virus ini memberikan peluang besar untuk berbagai bakteri, virus, dan penyebab infeksi lainnya menyerang tubuh. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum tentu membutuhkan pengobatan. Meskipun demikian, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik dengan orang lain (KPAD Kab. Jember, 2015). HIV merupakan virus penyakit yang menyerang dan menghancurkan sel CD4. Cell CD4 adalah sel dari sistem kekebalan tubuh yang melawan infeksi. Hilangnya sel CD4 ini menyulitkan tubuh untuk melawan infeksi dan kanker yang disebabkan oleh jenis Human Immunodeficiency Virus tertentu. (Liana, 2019)

b. Etiologi

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dianggap sebagai virus penyebab AIDS. Virus ini termasuk kedalam family retroviridae. Nama retroviridae atau retrovirus diberikan pada jenis virus ini karena kemampuannya untuk mentransfer informasi genetik mereka dari RNA ke DNA dengan menggunakan enzim yang disebut reverse transcriptase. Cara ini merupakan kebalikan dari proses

transkripsi (dari DNA ke RNA) dan translasi (dari RNA ke Protein) pada umumnya. HIV cenderung menyerang jenis sel tertentu, yaitu sel-sel yang mempunyai antigen permukaan CD4, terutama sekali limfosit T4 yang memegang peran penting dalam mengatur dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh.

HIV juga mempunyai sejumlah gen yang dapat mengatur replikasi maupun pertumbuhan virus yang baru. Salah satu gen tersebut ialah *tat* yang dapat mempercepat replikasi virus sedemikian hebatnya sehingga terjadi penghancuran limfosit T4 secara besar-besaran yang akhirnya menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lumpuh. Kelumpuhan sistem kekebalan tubuh ini mengakibatkan timbulnya berbagai infeksi oportunistik dan keganasan yang merupakan gejala-gejala klinis AIDS.

AIDS disebabkan oleh Virus yang disebut HIV, Virus ini ditemukan oleh Montagnier, seorang ilmuwan Perancis (Institute Pasteur, Paris 1983), yang mengisolasi virus dari seorang penderita dengan gejala Limfadenopati, sehingga pada waktu itu dinamakan Lymphadenopathy Associated Virus (LAV). Gallo (National Institute of Health, USA 1984) menemukan virus HTL-III (Human T Lymphotropic Virus) yang juga adalah penyebab AIDS. Pada penelitian lebih lanjut dibuktikan bahwa kedua virus ini sama, sehingga berdasarkan hasil pertemuan International Committee on Taxonomy of Viruses (1986) WHO memberikan nama resmi HIV

c. Pengertian AIDS

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) Acquired Immune Deficiency Syndrome atau AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena kekebalan tubuh yang menurun yang disebabkan oleh infeksi HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh pada seseorang maka orang tersebut sangat mudah terkena penyakit seperti TBC, kandidiasis, berbagai radang pada kulit, paru, saluran

penurunan, otak dan dan kanker.(KPAD Kab. Jember, 2015). Kondisi ini bisa juga disebut ketika sel CD4 sudah benar-benar rusak sehingga kekebalan tubuh seseorang sangat rentan sekali terjadi infeksi penyakit menular lainnya. Karena tembok dalam tubuh sudah rusak.(Liana, 2019)

d. Tanda dan gejala HIV/AIDS

Seseorang yang terkena virus HIV tidak menunjukkan gejala apapun, namun masih dapat menularkan virusnya kepada orang lain. Virus ini membutuhkan waktu hingga 2 sampai 15 tahun hingga bisa memunculkan gejala. Gejala pertama dari Human Immunodeficiency Virus mirip dengan infeksi virus lainnya, yaitu:

- a) Demam
- b) Sakit kepala
- c) Kelelahan
- d) Nyeri otot
- e) Kehilangan berat badan secara perlahan
- f) Pembengkakan kelenjar getah bening di tenggorokan, ketiak, atau pangkal paha.

Berikut ini adalah berbagai gejala AIDS yang dapat muncul, yaitu:

- a) Sariawan yang ditandai dengan adanya lapisan keputihan dan tebal pada lidah atau mulut. Sariawan ini disebabkan oleh infeksi jamur
- b) Infeksi jamur vagina yang parah atau berulang
- c) Penyakit radang panggul kronis
- d) Infeksi parah dan sering mengalami kelelahan ekstrem yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya dan mungkin muncul bersamaan dengan sakit kepala dan atau pusing
- e) Turunnya berat badan lebih dari 5 kg yang bukan disebabkan karena olahraga atau diet

- f) Lebih mudah mengalami memar
 - g) Diare yang lebih sering
 - h) Sering demam dan berkeringat di malam hari
 - i) Pembengkakan atau mengerasnya kelenjar getah bening yang terletak di tenggorokan, ketiak, atau pangkal paha
 - j) Batuk kering yang terus menerus
 - k) Sering mengalami sesak napas
 - l) Perdarahan pada kulit, mulut, hidung, anus, atau vagina tanpa penyebab yang pasti
 - m) Ruam kulit yang sering atau tidak biasa
 - n) Mati rasa parah atau nyeri pada tangan atau kaki
 - o) Hilangnya kendali otot dan refleks, kelumpuhan, atau hilangnya kekuatan otot
 - p) Kebingungan, perubahan kepribadian, atau penurunan kemampuan mental(Liana, 2019)
- e. Penularan HIV/ AIDS

Infeksi human immunodeficiency virus (HIV) atau acquired immono deficiency syndrome (AIDS) merupakan ancaman kesakitan dan kematian utama di banyak Negara, termasuk Indonesia. Media penularan AIDS yang sudah diketahui adalah melalui darah, sperma dan cairan atau serviks. Oleh karena itu dapat dipastikan hubungan seksual dapat menularkan HIV/AIDS

Berikut Beberapa cara Penularan HIV/AIDS antara lain:

- a) Hubungan seks tanpa kondom (vagina, anal, oral) dengan seseorang yang memiliki HIV.

Meskipun sangat jarang, HIV Juga dapat menular mealui seks oral.akan tetapi ,penularan lewat seks oral hanya akan terjadi bila terdapat luka terbuka dimulut penderita, misalnya seperti gusi berdarah atau sariawan.baisanya perempuan remaja sangat rentan terhadap infeksi Hiv karena selaput vagina mereka lebih

tipis dan lebih rentan luka infeksi dibandingkan wanita dewasa.



Gambar 2.2 Seks Bebas Pada Remaja

(<https://pontas.id/2018/01/31/seks-bebas-di-kalangan-remaja-indonesia-kian-memprihatinkan/>)

b) Penggunaan jarum suntik yang tidak steril

Penularan HIV melalui jarum suntik biasanya terjadi dilingkungan pemakai narkotika, alat yang digunakan untuk menindik ataupun membuat tato yang tidak disterilkan juga dapat menjadi cara penularan HIV.



Gambar 2.3 Penggunaan jarum suntik yang tidak steril

(<http://spiritia.or.id/artikel/detail/18>)

c) Transfusi darah

Penularan HIV Dapat terjadi saat seseorang menerima donor darah dari penderita HIV. Namun, resiko penularan HIV

transfusi darah sangat kecil karena rumah sakit akan selalu memeriksa darah yang didonorkan terlebih dahulu.



*Gambar2.4 penularan HIV melalui transfusi darah
(<https://gaya.tempo.co/read/1140631/waspada-penularan-penyakit-lewat-transfusi-darah-cek-solusinya>)*

d) Dilahirkan dan disusui dari ibu yang terinfeksi HIV

Wanita yang menderita HIV dapat menularkan virus HIV Ke bayinya saat janin masih dikandung maupun saat bayi dilahirkan, penularan HIV Ke bayi juga dapat ditularkan melalui asi.



*Gambar 2.5 penularan Dilahirkan dan disusui dari ibu yang terinfeksi HIV
(<https://ners.unair.ac.id/site/lihat/index.php?/read/483/waspada-bahaya-virus-hiv-di-masa-kehamilan>)*

f. Pengobatan HIV/AIDS

ARV (Antiretroviral) merupakan obat yang bertujuan untuk menghentikan aktivitas virus, memulihkan sistem imun dan mengurangi terjadinya infeksi oportunistik, memperbaiki kualitas hidup serta menurunkan kecacatan. ARV juga tidak menyembuhkan pasien HIV, namun bisa memperbaiki kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup pasien HIV/AIDS (Nursalam, 2018). ARV merupakan pengobatan HIV yang paling berhasil hingga saat ini. Obat ARV terdiri dari gabungan/paduan beberapa jenis obat yang harus diminum seumur hidup, maka dengan itu diperlukan kepatuhan yang tinggi (>95%) dan setiap pasien harus minum obat sesuai dosis dan waktu yang ditentukan (Harison, Waluyo and Jumaiyah, 2020).

g. Pencegahan HIV/AIDS

Terdapat istilah “ABC” yang telah terbukti mampu menurunkan percepatan penularan HIV/AIDS. Prinsip “ABC” ini telah dipakai dan dibakukan secara internasional, sebagai cara paling efektif mencegah HIV lewat hubungan seksual. Prinsip “ABC” itu adalah :
 “A” : Anda jauhi seks sampai anda kawin atau menjalin hubungan jangka panjang dengan pasangan (Abstinesia)
 “B” : Bersikap saling setia dengan pasangan dalam hubungan perkawinan atau hubungan jangka panjang tetap (Be faithful)
 “C” : Cegah dengan memakai kondom yang benar dan konsisten untuk penjaja seks atau orang yang tidak mampu melaksanakan A dan B (Condom)
 Untuk penularan non seksual berlaku prinsip “D” dan “E” yaitu :
 “D” : Drug; “say no to drug” atau katakan tidak pada napza/narkoba
 “E” : Equipment; “no sharing” jangan memakai alat suntik secara bergantian(Siti, 2018)

2. Faktor resiko kejadian HIV/AIDS Pada remaja

Faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS pada remaja yaitu: umur, pendidikan, jenis kelamin, lingkungan, perilaku seksual beresiko (usia pertamakali melakukan hubungan seks, pemakaian kondom, dan perilaku penggunaan narkoba.

a) Umur

Umur merupakan salah satu yang mendasari (underlying determinants) terjadinya infeksi HIV. Delapan puluh lima persen (85%) orang yang didiagnosis IMS berusia antara 14-30 tahun. Hal ini mungkin disebabkan pada usia ini dimulainya keingin-tahuan tentang seks pada usia remaja dan dewasa muda. Pada saat yang sama pengetahuan mereka tentang penyakit dan pencegahan IMS sangat minim. (Leste, 2016)

b) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang menjadi variabel yang paling sering dihubungkan dengan kejadian suatu penyakit, termasuk IMS dan HIV. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan beresiko tertular HIV/AIDS remaja, karena Kurangnya Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang (Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015).

c) Jenis kelamin

Menurut penelitian Guspratiwi dkk,terdapat hubungan anatar jenis kelamin dengan resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja.jenis kelamin laki-laki lebih berisiko terhadap kejadian HIV/AIDS dari perempuan.hal ini disebabkan karena remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan tentang informasi HIV/AIDS lebih banyak dibandingkan perempuan kemungkinan karena remaja laki-laki lebih banyak berada diluar rumah sehingga mudah mendapatkan segala sumber informasi dibandingkan dengan perempuan.selain itu,kemungkinan remaja laki-laki memiliki teman antara

sebayanya dan pergaulan yang luas sehingga mudah terjerumus ke perilaku dan pengaruh yang buruk. (Abdi *et al.*, 2019)

d) Lingkungan

Menurut penelitian Guspratiwi dkk, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja, remaja yang tinggal di lingkungan yang positif lebih beresiko dari remaja yang tinggal di lingkungan negatif. Remaja tidak suka dikekang dan banyak aturan. Apabila lingkungan tempat tinggal banyak aturan dan selalu dikekang maka remaja akan memberontak dan bisa saja melakukan perilaku yang beresiko khususnya tentang HIV/AIDS. (Abdi *et al.*, 2019)

e) Perilaku pengguna narkoba

Hasil Survey IBBS pada penasun di Pokhara Valley pada tahun 2009 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penasun yang berbagi jarum suntik dengan infeksi HIV. Hasil penelitian di Semarang pada tahun 2008 menunjukkan dari 75 orang penasun yang menjadi responden 34,7 % menggunakan jarum suntik bergantian dalam 6 bulan terakhir. (Magelang, 2019)

f) Perilaku seksual beresiko Salah satu faktor yang dianggap menjadi sumber utama penyebaran HIV/AIDS adalah perilaku seksual beresiko terutama yang berhubungan dengan seks vaginal dan anal yang dilakukan dengan pasangan seksualnya. Perilaku seksual yang beresiko dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS. Perilaku seksual beresiko dapat dicegah dengan menggunakan kondom secara konsisten saat melakukan hubungan seksual. (P, Juwita and Lyliana, 2018)

g) Sikap

Terdapat hubungan yang sangat bermakna antara sikap dengan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 5,769 (2.879-11.562) yang berarti responden yang memiliki sikap negatif berpeluang 5,7 kali lebih melakukan tindakan berisiko dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.(Yulianingsih, 2015)

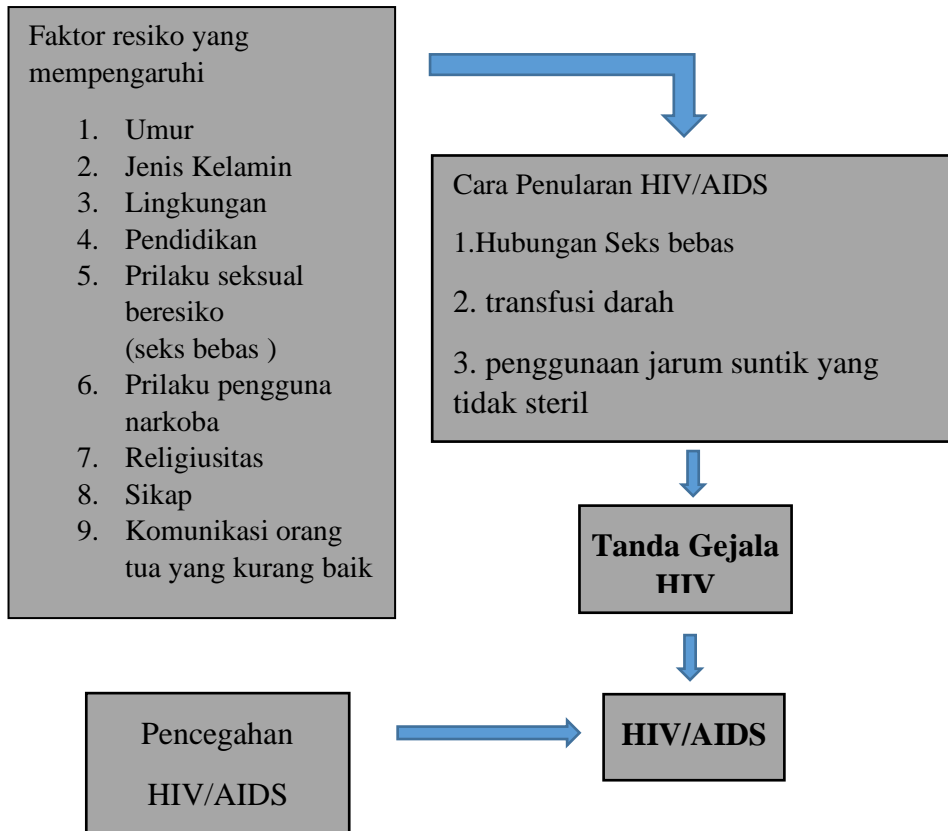
h) Religiusitas

Religiusitas mempunyai pengaruh 16,504 kali terhadap tindakan berisiko tertular HIV/AIDS. remaja yang religiusitas dapat mengontrol diri terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya. remaja religiusitas adalah remaja yang melaksanakan ibadah agamanya dan juga mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya sehingga dapat mengontrol diri dalam berperilakunya, namun dalam penelitian ini masih diperoleh siswa yang melakukan tindakan berisiko, hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. karena pada usia ini juga remaja sudah menjalin hubungan dengan lawan jenisnya yang dapat diwujudkan dengan kencan dan berpacaran. sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan berpacaran.(Yulianingsih, 2015)

i) komunikasi orang tua yang kurang baik.

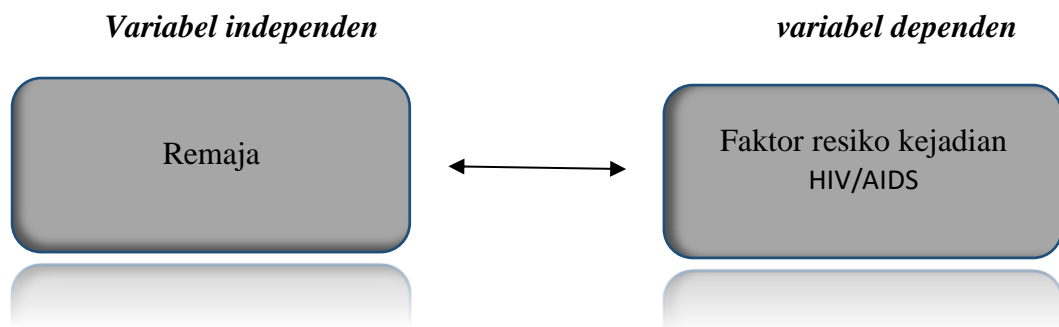
komunikasi orang tua merupakan faktor risiko kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja 14- 24 tahun dengan nilai ($p = 0,001$) nilai OR adjusted = 11,66 dengan interval kepercayaan (CI= 4,24-32,07), yang artinya responden yang memiliki komunikasi orang tua yang kurang baik dengan orang tua memiliki risiko 11,66 kali untuk terinfeksi HIV dan AIDS.(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)

3. Kerangka Teori



4. Kerangka konsep

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Remaja dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Faktor resiko kejadian HIV/AIDS. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Variabel independen : Remaja

Variabel devenden : Faktor resiko Kejadian HIV/AIDS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode dalam literatur review atau studi literatur ini menggunakan strategi secara komprehensif seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Pencarian database yang digunakan ialah google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain: “faktor resiko”, “HIV/AIDS” dan “Remaja”. Semua jurnal dikumpulkan dan dilakukan riview dan dilakukan perbandingan.

B. Pengumpulan Data

Jenis Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah yang didapatkan melalui pencarian pada google scholar yang berisikan tentang konsep diteliti kemudian, dipilih disajikan dan dianalisis serta diolah agar lebih ringkas dan sistematis

C. Analisa data

Penulis melakukan analisis data dengan Teknik literatur review dengan cara

1. Memilih judul sesuai topik yang telah ditentukan yaitu “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian HIV/AIDS pada remaja ”.
2. Mengumpulkan literatur yang sesuai dengan judul, diperoleh 10 literatur bersumber dari *database google scholar*. Pencarian literatur di *database*, penulis menggunakan kata kunci : “*Faktor Resiko* ”, “*HIV/AIDS* ” dan “*Remaja*”. Membaca literatur dimulai dari abstrak untuk memberikan penilaian apakah permasalahan sesuai dengan topik/judul. Selanjutnya membaca hasil penelitian dan mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan topik/judul

3. Memilih satu jurnal utama untuk didalami, dalam hal ini jurnal yang didalami oleh penulis adalah "*Faktor Risiko Kejadian Hiv Dan Aids Pada Remaja 14-24 Tahun*" dan 9 jurnal lainnya dijadikan sebagai literatur pendukung.
4. Melakukan sintesis

Template 1 (Sintesis jurnal/artikel/book)

(JURNAL 1)

No	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIV DAN AIDS PADA REMAJA 14-24 TAHUN
	NamaJurnal	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Borneo Akcaya
	Edisi	
	Volumedan Halaman	Vol. 02, No. 3 /
	TanggalTerbit	2015
	ISSN/DOI	ISSN 2356-136X
	LinkJurnal (URL)	file:///C:/Users/WIN10~1/AppData/Local/Temp/82-Article%20Text-143-1-10-20190610.pdf
2.	Kelengkapanisi Jurnal	
	a.LatarBelakang	Remaja sangat dikaitkan dengan aktivitas yang berisiko seperti melakukan hubungan seks tidak aman dan menggunakan narkoba sehingga menjadi kelompok yang berisiko terhadap infeksi HIV. Dikaitkan dengan sebab dan perjalanan infeksi HIV, bisa dimak- lumi jika pada umumnya infeksi dimulai

		<p>ketika usia remaja Hasil survei riskesdas tahun 2010 pada 38 ribu remaja di seluruh Indonesia dilaporkan bahwa sebanyak 1154 atau 3,8% remaja melakukan hubungan seks pranikah, dengan hubungan seks pertama kali dilakukan pada teman 6,5%, pacar 87,6%, dan PSK 4,0 %.Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat segala bentuk perilaku remaja yang dapat menjurus ke HIV berpotensi merusak generasi bangsa dimasa yang akan datang dan semakin tingginya angka HIV dan AIDS di kalangan usia remaja yang berdampak pada kehilangan usia produktif dan semakin sulitnya upaya pencegahan HIV dan AIDS di Indonesia.(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)</p>
	b.Tujuan	<p>Tujuan dilakukan penelitian ini adlaah untuk mengetahui faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja 14-24 tahun</p>
	c.Metode Penelitian	<p>purposive sampling yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu; 55 kelompok kasus yakni remaja berumur 14-24 tahun yang terinfeksi HIV dan AIDS dan 55 kelompok kontrol yakni remaja berumur 14-24 tahun yang tidak terinfeksi HIV dan AIDS dan memiliki karakteristik yang sama dengan kasus yaitu umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal.(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)</p>
	d.Hasil	<p>hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang terbukti merupakan faktor risiko kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja 14-24 tahun adalah perilaku berisiko (seks tidak aman) yakni di- mana remaja 14-24 tahun yang memiliki perilaku seks</p>

		tidak aman akan berisiko 12,41 kali lebih besar untuk terinfeksi HIV dan AIDS (Adj OR= 12,41; 95%CI = 3,37-45,71) dan remaja 14-24 tahun yang memiliki komunikasi dengan orang tua yang kurang baik akan berisiko 11,66 kali lebih besar untuk terinfeksi HIV dan AIDS (Adj OR = 11,66; 95% CI = 4,24-32,07)(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)
3	Kelebihan jurnal yang direview	1. Teknik pengambilan sampel dalam jurnal ini menggunakan Teknik purposive sampling dimana Teknik ini melakukan langsung sehingga hasil yang di dapat lebih relevan
4	Kekurangan jurnal yang direview	1. Jurnal terbitan tahun 2015 sehingga referensi yang digunakan pada jurnal 5 tahun ke bawah saat diterbitkan
5	Kesimpulan Penulis (yang mereview) output	1. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini 2. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dan pentingnya pengawasan orang tua dalam pergaulan anak

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal/book/...	
	Judul	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo
	Nama jurnal	Jikmu(jurnal ilmu kesehatan masyarakat unsrat)
	Edisi	Edisi 2
	Volume dan halaman	Vol. 5, No. 2a
	Tanggal Terbit	2015
	ISSN/DOI	ISSN: 2088-3552
	Link Jurnal(URL)	file:///C:/Users/WIN10~1/AppData/Local/Temp/7453-14655-1-SM-2.pdf
2	Kelengkapan Isi Jurnal	
	A. Latar Belakang	adanya perubahan perilaku kesehatan seseorang atau individu dipengaruhi oleh tiga faktor Pertama adalah faktor <i>predisposing</i> atau faktor yang melekat atau memotivasi, faktor ini berasal dari dalam diri remaja Kedua adalah faktor <i>enabling</i> atau faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku dapat terlaksana,Faktor ketiga adalah faktor <i>reinforcing</i> atau faktor penguat yaitu faktor yang dapat memperkuat perilaku, meliputi faktor yang ditentukan oleh pihak ketiga atau orang lain yang usia remaja, seseorang akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dibandingkan bersama

		dengan orang tuanya, sehingga wajar jika tingkah laku dan norma yang dipegang banyak dipengaruhi oleh kelompok sebayanya. remaja yang tidak memiliki cukup pengetahuan, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HIV.
	B. Tujuan	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo.
	C. Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah Cross sectional study.
	D. Hasil	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, religiusitas, keterpaparan media informasi dengan tindakan berisiko kejadian HIV/AIDS.
	Kelebihan jurnal yang direview	Menjelaskan faktor remaja mempengaruhi penyebaran HIV sehingga dapat dijadikan tambahan referensi faktor yang mempengaruhi remaja dalam penyebaran HIV
	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1. Referensi yang dibahas beberapa menggunakan jurnal tahun lama 2. Literatur review memiliki kelemahan dimana jurnal yang di gunakan kurang up to date 3. Jurnal terbitan tahun 2015 sehingga referensi yang digunakan pada jurnal 5 tahun ke bawah saat diterbitkan
	Kesimpulan penulis (yang meriview)output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijadikan sebagai referensi dan literature untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini 2. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor resiko kejadian HIV/AIDS

(JURNAL 3)

No	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Hiv Pada Usia Produktif Di Komite Aids Hkbp Balige
	NamaJurnal	Indonesian Trust Health Journal
	Edisi	2
	Volumedan halaman	Volume 2, No.2 -
	TanggalTerbit	November 2019
	ISSN/DOI	Cetak ISSN : 2620-5564 Online ISSN : 2655-1292
	LinkJurnal (URL)	http://jurnal.stikes- murniteguh.ac.id/index.php/ithj/article/view/35
2.	Kelengkapanisi Jurnal	
	a.LatarBelakang	Di era globalisasi ini <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) dan <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i> (AIDS) dianggap sebagai suatu penyakit yang mematikan dan merupakan masalah kesehatan global yang mengakibatkan jumlah angka kejadian dan angka kematian drastis selalu meningkat. HIV adalah epidemi yang sudah berkembang menjadi krisis global. Penyakit ini juga memiliki “ <i>window periode</i> ” dan <i>fase asimptomatik</i> (tanpa gejala) yang relatif panjang dalam

		perjalanan penyakitnya, hal tersebut menyebabkan pola perkembangannya seperti Fenomena Gunung Es atau <i>iceberg phenomena</i> .
	b.Tujuan	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Hiv Pada Usia Produktif
	c.Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik observasional dengan desain <i>case control</i> , populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia produktif yang terkena infeksi HIV di Komite AIDS HKBP Balige, jumlah sampel sebanyak 31 pada kelompok kasus dan 31 pada kelompok control,
	d.Hasil	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis faktor yang memengaruhi kejadian infeksi HIV diperoleh 3 faktor yang memengaruhi kejadian infeksi HIV dan 4 faktor yang tidak memengaruhi kejadian infeksi HIV yaitu terdapat pengaruh jenis kelamin dengan OR =11.979 artinya odds kejadian infeksi HIV pada responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 11.979 kali lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV. Terdapat pengaruh perilaku seks dengan OR = 12,815 artinya odds kejadian infeksi HIV pada responden yang bersiko sebesar 12,815 kali lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV. Terdapat pengaruh perilaku penggunaan narkoba dengan OR = 10.175 artinya odds kejadian infeksi pada responden yang beresiko sebesar 10,175 kali lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV.
3	Kelebihan	1. Didalam jurnal menjelaskan faktor-faktor resiko yang

	jurnal yang direview	mempengaruhi kejadian HIV/AIDS Pada remaja
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literatur review memiliki kelemahan dimana jurnal yang di gunakan kurang up to date 2. Referensi yang dibahas beberapa menggunakan jurnal tahun lama
5	Kesimpulan Penulis (yang mereview) output	1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini

(JURNAL 4)

No	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiv/Aids Di Magelang
	Nama Jurnal	PROSIDING: SEMINAR NASIONAL REKAM MEDIS & INFORMASI KESEHATAN
	Edisi	1
	Volumedian halaman	s
	Tanggal Terbit	2018
	ISSN/DOI	ISBN: 978-602-6363-47-3
	Link Jurnal (URL)	https://publikasi.apfirmik.or.id/index.php/snarsjogja/article/view/94
2.	Kelengkapan isi Jurnal	

	a.Latar Belakang	AIDS bekerja menurunkan imunitas, sampai saat ini HIV/AIDS belum dapat disembuhkan namun replikasi dan infeksi lanjut bisa dicegah dengan obat ARV. Kelompok masyarakat yang berpotensi punya risiko tinggi HIV adalah: Status penerima transfusi darah, bayi dari ibu yang dinyatakan menderita AIDS (proses kehamilan, kelahiran dan pemberian ASI), (Ngwende <i>et al.</i> , 2013), pecandu narkotik (khususnya IDU, tindik dengan alat yang terpapar HIV/AIDS).
	b.Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk untuk menentukan besarnya pengaruh faktor risiko terhadap kejadian HIV/AIDS di Magelang
	c.Metode Penelitian	Desain Penelitian menggunakan observasional analitik, dengan pendekatan <i>case control</i> .
	d.Hasil	Faktor risiko yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian HIV dan AIDS dalam penelitian ini adalah: Riwayat Penyakit Menular seksual, riwayat penyakit dalam keluarga ada yang HIV/AIDS, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan rendah, status penggunaan narkoba suntik/IDU, keberadaan tindik, riwayat heteroseks
3	Kelebihan jurnalyang direview	1. Pada pembahasan jurnal ini, peneliti pembahasannya pun dibahas secara lengkap
4	Kekurangan jurnal yangdireview	1. Literatur review memiliki kelemahan dimana jurnal yang di gunakan kurang up to date 2. Referensi yang dibahas beberapa menggunakan jurnal tahun lama
5	KesimpulanPenulis(yangmereview)output	1. Dapat dijadikan sebagai referensi study literatur riview untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

		2. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor risiko yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian HIV dan AIDS Riwayat Penyakit Menular seksual, riwayat penyakit dalam keluarga ada yang HIV/AIDS, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan rendah, status penggunaan narkoba suntik/IDU, keberadaan tindik, riwayat heteroseks
--	--	---

(JURNAL 5)

No	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja
	NamaJurnal	Indonesian Journal of Health Research
	Edisi	1
	Volumedan halaman	<u>Vol 1 No 1</u>
	TanggalTerbit	2018
	ISSN/DOI	https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3
	LinkJurnal (URL)	file:///C:/Users/WIN10~1/AppData/Local/Temp/703-File%20Utama%20Naskah-2967-1-10-20180207.pdf
2.	Kelengkapanisi Jurnal	

	a.Latar Belakang	Virus HIV di temukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi (Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan para remaja. Remaja kurang paham terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV
	b.Tujuan	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja
	c.Metode Penelitian	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan analisis uji <i>Chi square</i> dengan taraf signifikansi 5%. Uji <i>Chi square</i> digunakan untuk menjawab hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .
	d.Hasil	Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS.
3	Kelebihan jurnal yang direview	Pada penelitian ini Sebelum mengisi kuisisioner, responden diberikan penjelasan tentang penelitian dan risiko penelitian berdasarkan etika penelitian serta menandatangani lembar <i>informed consent</i> sebagai syarat bersedia menjadi responden penelitian.
4	Kekurangan	Tidak menjelaskan upaya cara meningkatkan pencegahan

	jurnal yang direview	HIV/AIDS pada remaja
5	Kesimpulan Penulis (yang mereview) output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijadikan literatur review atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini 2. Pentingnya pemberian pendidikan tentang HIV/AIDS 3. Dapat menambah wawasan (pengetahuan) mengenai perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS khususnya untuk para remaja yang sedang dalam masa pubertas

(Jurnal 6

No	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	Perilaku Berisiko Hiv/Aids Pada Remaja Sma Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018
	Nama Jurnal	Jurnal Photon
	Edisi	1
	Volumedian Halaman	Vol. 9 No.2,
	Tanggal Terbit	Juni 2019
	ISSN/DOI	ISSN (ONLINE) : 2579-5953 , ISSN (PRINT) : 2087-393X https://doi.org/10.37859/jp.v1i2.2521
	Link Jurnal (URL)	http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1036354&val=13319&title=Perilaku%20berisiko%20HIVAIDS%20pada%20Remaja%20SMA%20di%20Wilayah%20Kerja%20UPTD%20Puskesmas%20Harapan%20Raya

		20Raya%20Pekanbaru%20Tahun%202018
2.	Kelengkapan isi Jurnal	
	a.Latar Belakang	UPTD Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru memiliki jumlah remaja usia 15-24 tahun tahun yang berkunjung dan tes HIV sebesar 292 orang, diberi konseling sebesar 200 orang, positif HIV 2 orang, dan diberi konseling setelah tes HIV sebesar 207 orang. Sedangkan data Infeksi Menular Seksual (IMS) pada remaja usia 15-24 tahun yang berkunjung sebesar 92 orang dengan 4 orang sifilis dan 15 orang gonore (GO).
	b.Tujuan	untuk mengetahui faktor penyebab perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja.
	c.Metode Penelitian	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain studi penampang analitik (analytic cross-sectional).
	d.Hasil	jenis kelamin berisiko 28 kali untuk berperilaku berisiko HIV-AIDS dan lingkungan tempat tinggal berbanding terbalik 3kali berisiko HIV/AIDS.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal tersebut menggunakan hasil uji chi-square karena lebih mudah di gunakan sebagai metode penelitian. 2. menggunakan sampel yang cukup sehingga hasil penelitian lebih mendapatkan hasil yang maksimal 3. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.
4	Kekurangan jurnal	Pada pendahuluan tidak terdapat data WHO dan masih menggunakan referensi lama

	yang direview	
5	Kesimpulan Penulis (yang mereview) output	1. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. 2. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai perbandingan berapa besar faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja

(JURNAL 7)

No	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	Cara Penularan HIV & AIDS Di Unit Perawatan Intermediate Penyakit Infeksi (UPIPI) RSUD Dr. Soetomo Surabaya
	Nama Jurnal	Jurnal Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin
	Edisi	1
	Volumedian Halaman	Vol. 26 No. 1
	Tanggal Terbit	April 2014
	ISSN/DOI	ISSN : 19784279 EISSN : 25494082 DOI : 10.20473
	Link Jurnal (URL)	file:///C:/Users/WIN10~1/AppData/Local/Temp/1511-2813-1-SM.pdf
2.	Kelengkapan isi Jurnal	
	a. Latar Belakang	peningkatan jumlah pengguna narkoba suntik (penasun) di Indonesia menyebabkan cara penularan HIV & AIDS juga

		mengalami perubahan karena penularan bisa terjadi melalui penggunaan jarum suntik bersama di kalangan para penasun.
	b.Tujuan	Mengevaluasi cara penularan HIV & AIDS di UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2006-2010.
	c.Metode Penelitian	Penelitian deskriptif, retrospektif tentang cara penularan HIV & AIDS di UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2006 – 2010.
	d.Hasil	Kasus baru HIV & AIDS di UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2006-2010 didapatkan 3.090 kasus, dengan perbandingan pasien laki-laki lebih banyak dari pasien perempuan. Cara penularan tertinggi melalui hubungan seksual yaitu 63,5%, cara penularan berikutnya melalui penasun 24,8%, penasun + seksual 6,3%, dan perinatal 3,2%. Cara penularan melalui heteroseksual makin meningkat dari tahun 2006 sebanyak 186 orang (47,1%) menjadi 509 orang (71,9%) pada tahun 2010.
3	Kelebihan jurnal yang direview	1. Penelitian ini menjelaskan bahwa cara penularan tertinggi melalui hubungan seksual ,lalu melalui penasun
4	Kekurangan jurnal yang direview	1. Jurnal terbitan tahun 2014 sehingga referensi yang digunakan pada jurnal 5 tahun ke bawah saat diterbitkan 2. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif,retrospektif tentang cara penularan HIV/.AIDS yang dimana penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat kebelakang 3. Tidak menjelaskan tentangFaktor resiko, fokus jurnal

		pada cara penularan HIV/AIDS
5	KesimpulanPenulis(yangmereview)output	Dari hasil jurnal yang saya baca bahwa jurnal ini dapat digunakan sebagai referensi jurnal dan referensi pembuatan study kasus literatur yang ingin melakukan penelitian tentang Faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja

(jurnal 8)

N o	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	Faktor Risiko Kejadian Infeksi Hiv/Aids Di Rsu Anutapura Palu
	NamaJurnal	Jurnal kolaboratif sains
	Edisi	
	Volume dan Halaman	Home > Vol 1, No 1 (2018)
	TanggalTerbit	(2018)
	ISSN/DOI	0.31934/jom.v1i1.414
	Link Jurnal (URL)	http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/414
2.	Kelengkapan isi Jurnal	
	a.LatarBelakang	. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu bulan September 2017 sebanyak 625 kasus terdiri dari HIV 378 kasus dan ADIS 247 kasus, 94 kasus diantaranya meninggal dunia. Berdasarkan data RSU Anutapura Palu tahun 2015 jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 80 kasus dan tahun 2016 berjumlah 83 kasus,

		sementara sampai bulan September tahun 2017 terdapat 51 kasus.
	b.Tujuan	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Faktor Risiko Kejadian Infeksi Hiv/Aids Di Rsu Anutapura Palu
	c.Metode Penelitian	Jenis penelitian ini yang digunakan adalah analitik dengan rancangan <i>Case Control Study</i> dengan maksud untuk mengetahui faktor risiko kejadian infeksi HIV AIDS di RSU Anutapura Palu dimana variabel independen diteliti secara retrospektif serta kasus (penderita HIV/AIDS) dilakukan <i>matching</i> dengan kontrol (yang bukan penderita).
	d.Hasil	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Heteroseksual merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS di RSU Anutapura Palu dengan nilai OR = 2,236(CI 95% ,910-5,493). Lelaki Seks Lelaki (LSL) merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS di RSU Anutapura Palu dengan nilai OR = 1,971 (CI 95% ,871-4,461). Pengguna napza suntik (penasun) merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS di RSU Anutapura Palu dengan nilai OR = 9,302 (CI 95% 1,118-77,378).
3	Kelebihan jurnal yang direview	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analitik dengan rancangan <i>Case Control Study</i> variabel independen diteliti secara retrospektif serta kasus (penderita HIV/AIDS) dilakukan <i>matching</i> dengan kontrol (yang bukan penderita).
4	Kekurangan jurnal yang direview	hanya menggunakan 2 variabel yang diteliti
5	Kesimpulan Penuli	1. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian

s(yangmereview)output		selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. 2. Untuk menambah pengetahuan tentang resiko kejadian HIV/AIDS
-----------------------	--	---

J(JURNAL 9)

No	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV/AIDS Pada Laki-Laki Umur 25 - 44 Tahun Di Kota Dili, Timor Leste
	NamaJurnal	Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas
	Edisi	
	Volumedan Halaman	1 (1), 2016, 39-46
	TanggalTerbit	7 Februari 2016
	ISSN/DOI	10.14710/j.e.k.k.v1i1.3960
	LinkJurnal (URL)	https://www.neliti.com/id/publications/301988/faktor-risiko-yang-berpengaruh-terhadap-kejadian-hiv-aids-pada-laki-laki-umur-25
2.	Kelengkapanisi Jurnal	
	a.LatarBelakang	Berdasarkan data Statistik Kementerian Kesehatan Timor Leste

		<p>pada tahun 2003–Juni 2014 total kasus HIV/AIDS ada 426 kasus, yang terdiri dari 387 kasus baru dan 39 kasus kematian. Di antara 426 kasus HIV/AIDS hanya 129 orang yang rutin pengobatan ARV, dengan angka (CFR) 0,91%. faktor risiko kejadian HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan homoseksual, heteroseksual dan penggunaan suntik. Penelitian di Nicaragua 2013, faktor risiko yang berhubungan dengan HIV/AIDS adalah hubungan heteroseksual, tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap dan mkesadaran tentang HIV/AIDS, tingkat kemiskinan, tingkat migrasi, jarak tempat tinggal jauh dari pelayanan kesehatan.</p>
	b.Tujuan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV/AIDS Pada Laki-Laki Umur 25 - 44 Tahun</p>
	c.Metode Penelitian	<p>Penelitian ini merupakan penelitian <i>mix method</i> yaitu pengabungan penelitian secara observasional analitik dengan metode penelitian kasus kontrol (<i>case control</i>) ditunjang dengan penelitian kualitatif. Pengukuran variabel terikat dilakukan pada efek atau risiko, sedangkan variabel bebas (sebagai faktor risiko) ditelusuri secara retrospektif. rancangan studi kasus kontrol yaitu untuk mempelajari faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada lakilaki umur 25-44 tahun.</p>
	d.Hasil	<p>Berbagai faktor yang terebukti berpengaruh dengan kejadian HIV/AIDS adalah umur dan riwayat konsumsi alkohol. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan persentase kelompok kasus responden mengakses, lokalisasi ilegal (60,0%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mengakses tempat lokalisasi illegal (33,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol responden yang tidak mengakses tempat</p>

		lokalisasi ilegal (66,7%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengakses tempat lokalisasi ilegal (40,0%). Selain itu, responden dengan kelompok umur 28-44 tahun lebih berisiko menderita HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang berumur 25-27 tahun.
3	Kelebihan jurnal yang direview	1. Sumber referensi banyak sehingga banyak perbandingan antara jurnal satu dengan jurnal lainnya
4	Kekurangan Jurnal yang direview	Literatur review memiliki kelemahan dimana jurnal yang di gunakan kurang up to date
5	Kesimpulan Penulis (yang mereview) output	1. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. 2. Pentingnya Untuk menambah pengetahuan remaja untuk mencegah berbagai faktor yang resiko menyebabkan terjadinya resiko tertular virus HIV/AIDS.

(JURNAL 10)

N o	Isi	Keterangan
1.	Identitas Jurnal/book/...	
	Judul	ANALISIS PERILAKUSEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA TERINFEKSI HIVDAN AIDS

	NamaJurnal	J u r n a l H I V / A I D S
	Edisi	
	Volumedan halaman	> Vol 3, No 1
	TanggalTerbit	Februari2018(69-81)
	ISSN/DOI	DOI: 10.31934/jom
	LinkJurnal (URL)	file:///C:/Users/ASUSX4~1/AppData/Local/Temp/2717-9746-2-PB.pdf
2.	Kelengkapanisi Jurnal	
	a.LatarBelakang	Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia)adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut hasil survey yang telah,oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional di 33 provinsi pada tahun 2008, sebanyak 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah.
	b.Tujuan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prilaku seksual beresiko pada remaja
	c.Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif.
	d.Hasil	Bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah dorongan seksual
3	Kelebihan jurnalyangdirevie w	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian <i>eksplanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif. 2. Analisis data menggunakan analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda

4	Kekurangan jurnal yang direview	Tidak menjelaskan Faktor resiko, fokus jurnal pada perilaku seksual berisiko pada remaja
5	Kesimpulan Penulis (yang mereview) output	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="699 477 1441 566">1. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini<li data-bbox="699 589 1441 784">2. Kurangnya kemampuan remaja dalam mengidentifikasi peran seksualnya yang akan menyebabkan remaja mengalami permasalahan dalam perilaku seksualnya.

Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Perbedaan	Keunikan (jika ada)
(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)	Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja 14-24 tahun	Jenis penelitian adalah penelitian observasional analitik, dengan rancangan atau desain case control study serta diperkuat dengan studi kualitatif.	Populasi studi pada penelitian ini adalah remaja usia 14-24 tahun yang terinfeksi HIV dan AIDS yang tercatat di komisi penanggulangan AIDS di Kota Pontianak.	faktor yang terbukti merupakan faktor risiko kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja seks tidak aman dan kurang baiknya komunikasi dengan orang tua	Perbedaan jurnal ini dengan jurnal lain yaitu mereka yang pernah berhubungan seks, hanya 53% remaja laki-laki dan 47,4% remaja perempuan yang menggunakan kondom pada hub	Didalam jurnal ini menjelaskan jumlah remaja 53% remaja laki-laki dan 47,4% remaja perempuan yang pernah berhubungan seks

					seks tera- khir	
(Yulianingsih, 2015)	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo.	Jenis penelitian ini adalah Cross sectional study.	Sampel pada penelitian ini siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo yaitu	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, religiusitas, ketertpaparan media informasi dengan tindakan berisiko kejadian HIV/AIDS.	Pada jurnal ini memiliki perbedaan dengan jurnal lain yaitu menggunakan metode penelitian cross sectional study	Pada penelitian menjelaskan hubungan antara hubungan antara pengetahuan, sikap, religiusitas, ketertpaparan media informasi dengan tindakan berisiko kejadian HIV/AIDS.
(Manalu, Harahap and Sinurat	Penelitian ini dilakukan bertujuan	Penelitian ini merupakan penelitian	seluruh usia produktif yang terkena infeksi HIV	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan	Perbedaan jurnal ini dengan jurnal	Didalam jurnal ini menjelaskan faktor yang

, 2019)	<p>untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Hiv Pada Usia Produktif</p>	<p>n studi analitik observasional dengan desain <i>case control</i>,</p>	<p>di Komite AIDS HKBP Balige, jumlah sampel sebanyak 31 pada kelompok kasus dan jumlah sampel sebanyak 31 pada kelompok kasus dan 31 pada populasi. kelompok kontrol, sampling kerdil yaitu accidental sampling.</p>	<p>melalui analisis faktor yang memengaruhi kejadian infeksi HIV diperoleh 3 faktor yang memengaruhi kejadian infeksi HIV dan 4 faktor yang tidak memengaruhi kejadian infeksi HIV yaitu terdapat pengaruh jenis kelamin dengan OR =11.979 artinya odds kejadian infeksi HIV pada responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 11.979 kali lebih besar</p>	<p>yang lain adalah Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil survei nasional perilaku berisiko di Amerika Serikat</p>	<p>mempengaruhi kejadian infeksi HIV pada usia produktif</p>
---------	--	--	---	---	--	--

				dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV. Terdapat		
(Magelang, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh faktor risiko terhadap kejadian HIV/AIDS di Magelang	Desain Penelitian menggunakan observasi analitik, dengan pendekatan <i>case control</i> .	Sampel pada penelitian ini yaitu semua penderita HIV	Faktor risiko yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian HIV dan AIDS dalam penelitian ini adalah: Riwayat Penyakit Menular seksual, riwayat penyakit dalam keluarga ada yang HIV/AIDS, tingkat pendidikan yang rendah,	Perbedaan Jurnal Ini Dengan Jurnal Lain penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan <i>case control</i>	Didalam jurnal ini menjelaskan besarnya faktor resiko kejadian HIV/AIDS dimagelang

(Priastana and Sugiarto, 2018)	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif.	(jumlah sampel dalam adalah 230, terdiri dari 115 kasus, dan 115 Kontrol	bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah dorongan seksual	Pada jurnal ini memiliki perbedaan dengan jurnal lain yaitu Pada penelitian ini Sebelum mengisi kuisisioner, responden diberikan penjelasan tentang penelitian dan risiko penelitian berdasarkan etika penelitian serta menandatangani lembar	Pada penelitian menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja dengan menggunakan metode eksplanatory research
--------------------------------	---	---	--	---	---	--

					<i>informed consent</i> sebagai syarat bersedia menjadi responden penelitian.	
(Abdi <i>et al.</i> , 2019)	untuk mengetahui faktor penyebab perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain studi penampang analitik (analytic cross-sectional	Sampel pada penelitian ini yaitu remaja yang terdaftar disekolah dengan jumlah sampel 314	jenis kelamin berisiko 28 kali untuk berperilaku berisiko HIV-AIDS dan lingkungan tempat tinggal berbanding terbalik 3kali berisiko HIV/AIDS.	Perbedaan jurnal ini dengan jurnal yang lain yaitu menggunakan kriteria inklusi dan ekklusi. Analisis data dilakukan secara multivariat dengan	Didalam jurnal ini Analisis data dilakukan secara multivariat dengan metode regresi linier sederhana.

).			metode regresi linier sederhana.	
(Astindari and Lumintang, 2014)	Mengevaluasi cara penularan HIV & AIDS di UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2006-2010.	Penelitian deskriptif, retrospektif	Sampel pada penelitian ini adalah para penasun.	Cara penularan tertinggi melalui hubungan seksual yaitu 63,5%, cara penularan berikutnya melalui penasun 24,8%, penasun + seksual 6,3%, dan perinatal 3,2%. Cara penularan melalui heteroseksual makin meningkat dari tahun 2006 sebanyak 186 orang	Perbedaan jurnal ini dengan jurnal lain yaitu Mengevaluasi cara penularan HIV & AIDS	Didalam jurnal ini didapatkan penularan tertinggi melalui hubungan seksual, penasun, heteroseksual.

				(47,1%) menjadi 509 orang (71,9%) pada tahun 2010.		
('RISK FACT ORS OF INCID ENT OF HIV / AIDS INFECTION AT', no date)	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Faktor Risiko Kejadian Infeksi Hiv/Aids Di Rsu Anutapura Palu	Jenis penelitian ini yang digunakan adalah analitik dengan rancangan <i>Case Control Study</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita HIV/AIDS yang di rawat di RSU Anutapura Palu	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Heteroseksual merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS di RSU Anutapura Palu	Perbedaan jurnal ini dengan jurnal lain yaitu populasi yang digunakan yaitu seluruh penderita HIV/AIDS S Anutapura Palu	Didalam jurnal ini didapatkan keunikan yaitu Telah ditetapkan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS yang isinya memuat tentang upaya dalam penanggul

						angan HIV/AIDS S di
(Leste, 2016)	untuk mengetahui Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV/AIDS	Penelitian ini merupakan penelitian <i>mix method</i> yaitu pengabungan penelitian secara observasional analitik dengan metode penelitian kasus kontrol (<i>case control</i>) ditunjang dengan penelitian kualitatif	Sampel pada penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS	Hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah beberapa faktor berpengaruh dengan kejadian HIV/AIDS adalah umur dan riwayat konsumsi alkohol.	Perbedaan jurnal ini dengan jurnal lain yaitu penelitian <i>mix method</i> yaitu pengabungan penelitian secara observasional analitik dengan metode penelitian kasus kontrol (<i>case control</i>) ditunjang dengan penelitian	

		.			kualitatif.	
(Afritayeni, Yanti and Angrainy, 2018)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku seksual beresiko pada remaja	Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif	Sampel pada penelitian ini adalah remaja	Bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah dorongan seksual	Perbedaan jurnal ini dengan jurnal yang lain penelitian eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif	

Sumber (Penulis Dan Tahun)	Deskripsi Topik/isu yang sedang direview
(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)	Remaja sangat dikaitkan dengan aktivitas yang berisiko seperti melakukan hubungan seks tidak aman dan menggunakan narkoba sehingga menjadi kelompok yang berisiko terhadap infeksi HIV. Dikaitkan dengan sebab dan perjalanan infeksi HIV, bisa dimaklumi jika pada umumnya infeksi dimulai ketika usia remaja Hasil survei riskesdas tahun 2010 pada 38 ribu remaja di seluruh Indonesia dilaporkan

	<p>bahwa sebanyak 1154 atau 3,8% remaja melakukan hubungan seks pranikah, dengan hubungan seks pertama kali dilakukan pada teman 6,5%, pacar 87,6%, dan PSK 4,0 %.Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat segala bentuk perilaku remaja yang dapat menjerus ke HIV berpotensi merusak generasi bangsa dimasa yang akan datang dan semakin tingginya angka HIV dan AIDS di kalangan usia remaja yang berdampak pada kehilangan usia produktif dan semakin sulitnya upaya pencegahan HIV dan AIDS di Indonesia. Tujuan dilakaukan penelitian ini adlaah untuk mengetahui faktor resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja 14-24 tahun. Remaja sangat dikaitkan dengan aktivitas yang berisiko seperti melakukan hubungan seks tidak aman dan menggunakan narkoba sehingga menjadi kelompok yang berisiko terhadap infeksi HIV. Dikaitkan dengan sebab dan perjalanan infeksi HIV, bisa dimak- lumi jika pada umumnya infeksi dimulai ketika usia remaja Hasil survei riskesdas tahun 2010 pada 38 ribu remaja di seluruh Indonesia dilaporkan bahwa sebanyak 1154 atau 3,8% remaja melakukan hubungan seks pranikah, dengan hubungan seks pertama kali dilakukan pada teman 6,5%, pacar 87,6%, dan PSK 4,0 %.Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat segala bentuk perilaku remaja yang dapat menjerus ke HIV berpotensi merusak generasi bangsa dimasa yang akan datang dan semakin tingginya angka</p>
--	---

	<p>HIV dan AIDS di kalangan usia remaja yang berdampak pada kehilangan usia produktif dan semakin sulitnya upaya pencegahan HIV dan AIDS di Indonesia.(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)</p>
(Yulianingsih, 2015)	<p>Remaja lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama HIV/AIDS. Perubahan perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposing, enabling, reinforcing sebagian siswa memiliki pengetahuan baik, hasil penelitian ini masih terdapat siswa yang melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS, hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh siswa tentang HIV/AIDS dari berbagai sumber seperti peran orang tua, peran teman sebaya dan media, kurangnya informasi tentang HIV/AIDS dapat menimbulkan persepsi yang salah tentang HIV/AIDS. Penyuluhan</p>
(Manalu, Harahap and Sinurat, 2019)	<p>Di era globalisasi ini <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) dan <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i> (AIDS) dianggap sebagai suatu penyakit yang mematikan dan merupakan</p>

	<p>masalah kesehatan global yang mengakibatkan jumlah angka kejadian dan angka kematian drastis selalu meningkat. HIV adalah epidemi yang sudah berkembang menjadi krisis global. Penyakit ini juga memiliki “<i>window periode</i>” dan <i>fase asimtomatik</i> (tanpa gejala) yang relatif panjang dalam perjalanan penyakitnya, hal tersebut menyebabkan pola perkembangannya seperti Fenomena Gunung Es atau <i>iceberg phenomena</i>. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Hiv Pada Usia Produktif. Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik observasional dengan desain <i>case control</i>, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia produktif yang terkena infeksi HIV di Komite AIDS HKBP Balige, jumlah sampel sebanyak 31 pada kelompok kasus dan 31 pada kelompok control</p>
(Magelang, 2019)	<p>AIDS bekerja menurunkan imunitas, sampai saat ini HIV /AIDS belum dapat disembuhkan namun replikasi dan infeksi lanjut bisa dicegah dengan obat ARV. Kelompok masyarakat yang berpotensi punya risiko tinggi HIV adalah: Status penerima transfusi darah, bayi dari ibu yang dinyatakan menderita AIDS (proses kehamilan, kelahiran dan pemberian ASI), (Ngwende <i>et al.</i>, 2013), pecandu narkotik (khususnya IDU, tindik dengan alat yang terpapar HIV/AIDS). Penelitian ini bertujuan</p>

	<p>untuk untuk menentukan besarnya pengaruh faktor risiko terhadap kejadian HIV/AIDS di Magelang. Desain Penelitian menggunakan observasional analitik, dengan pendekatan <i>case control</i>. Populasi kasus adalah seluruh penderita HIV/AIDS yang mengambil obat di rawat jalan atau rawat Inap, kooperatif dengan memeriksakan pada layanan medis di Rumah sakit. AIDS bekerja menurunkan imunitas, sampai saat ini HIV /AIDS belum dapat disembuhkan namun replikasi dan infeksi lanjut bisa dicegah dengan obat ARV. Kelompok masyarakat yang berpotensi punya risiko tinggi HIV adalah: Status penerima transfusi darah, bayi dari ibu yang dinyatakan menderita AIDS (proses kehamilan, kelahiran dan pemberian ASI), (Ngwende <i>et al.</i>, 2013), pecandu narkotik (khususnya IDU, tindik dengan alat yang terpapar HIV/AIDS).</p>
(Priastana and Sugiarto, 2018)	<p>Pola penularan HIV/AIDS bergeser dari faktor penularan melalui hubungan seks berpindah ke perilaku penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi HIV. Kelompok masyarakat yang berpotensi punya risiko tinggi HIV adalah: Status Donor darah (penerima transfusi darah, pendonor darah jika alat tidak steril), bayi dari ibu yang dinyatakan menderita AIDS (proses kehamilan, kelahiran dan pemberian ASI), pecandu narkotik (khususnya IDU, tindik dengan alat yang terpapar HIV/AIDS). Untuk</p>

	<p>Mengetahui faktor resiko yang berpengaruh meningkatnya angka kejadian HIV/AIDS. Penelitian ini termasuk observasional analitik dengan metode kasus kontrol (Case Control method.)yaitu suatu rancangan studi epidemiologi yang dimulai dengan seleksi beberapa individu, lalu dimasukkan dalam kelompok sakit (kasus) dan kelompok tidak sakit (kontrol) serta penyebab sakitnya sedang diselidiki, kemudian kelompok-kelompok itu diperbandingkan dalam hal adanya penyebab atau pengalaman masa lalu yang relevan dengan penyebab penyakit</p>
(Abdi <i>et al.</i> , 2019)	<p>Terjadinya peningkatan jumlah remaja di Provinsi Riau dari tahun 2010 sampai 2017. Sedangkan populasi remaja di kota Pekanbaru usia 10-14 tahun laki-laki sebesar 43.553 orang dan perempuan 40.616 orang dengan jumlah 84.169 orang. Usia 15-19 tahun laki-laki sebesar 48.825 orang dan perempuan sebesar 50.616 orang dengan jumlah sebesar 99.341 orang, dilakukan penelitian Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria inklusi dan eklusi. Setelah dilakukan Analisis data secara multivariat dengan metode regresi linier sederhana jenis kelamin 28,838 artinya variable jenis kelamin lebih berisiko berat melakukan perilaku berisiko HIV-AIDS sebanyak 28,838 kali dan OR variabel lingkungan tempat tinggal 0,104 artinya variabel lingkungan tempat tinggal</p>

	berisiko 0,104 kali. Variabel
(Astindari and Lumintang, 2014)	di Indonesia tercatat 3.492 orang meninggal dunia karena penyakit ini. Cara penularan HIV & AIDS di Indonesia selalu mengalami perubahan. Awalnya cara penularan terjadi melalui hubungan heteroseksual. Kemudian peningkatan jumlah pengguna narkoba suntik (penasun) di Indonesia menyebabkan cara penularan HIV & AIDS juga mengalami perubahan karena penularan bisa terjadi melalui penggunaan jarum suntik bersama di kalangan para penasun. Saat ini cara penularan HIV & AIDS kembali lagi, terutama melalui hubungan heteroseksual. Perubahan cara penularan HIV & AIDS dari kelompok penasun ke heteroseksual mempengaruhi strategi pencegahan penularan HIV & AIDS di Indonesia, khususnya di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
('RISK FACTORS OF INCIDENT OF HIV / AIDS INFECTION AT', no date)	Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu bulan September 2017 sebanyak 625 kasus terdiri dari HIV 378 kasus dan ADIS 247 kasus, 94 kasus diantaranya meninggal dunia. Berdasarkan data RSU Anutapura Palu tahun 2015 jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 80 kasus dan tahun 2016 berjumlah 83 kasus, sementara sampai bulan September tahun 2017 terdapat 51 kasus. Tujuan dari penitian ini yaitu untuk Faktor Risiko Kejadian Infeksi Hiv/Aids Di Rsu Anutapura Palu. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah analitik dengan rancangan <i>Case Control Study</i>

	<p>dengan maksud untuk mengetahui faktor risiko kejadian infeksi HIV AIDS di RSUD Anutapura Palu dimana variabel independen diteliti secara retrospektif serta kasus (penderita HIV/AIDS) dilakukan <i>matching</i> dengan kontrol (yang bukan penderita).. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Heteroseksual merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS di RSUD Anutapura Palu dengan nilai OR = 2,236(CI 95% ,910-5,493). Lelaki Seks Lelaki (LSL) merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS di RSUD Anutapura Palu dengan nilai OR = 1,971 (CI 95% ,871-4,461). Pengguna napza suntik (penasun) merupakan faktor 804 risiko kejadian HIV/AIDS di RSUD Anutapura Palu dengan nilai OR = 9,302 (CI 95% 1,118-77,378).</p>
(Leste, 2016)	<p>Berdasarkan data Statistik Kementerian Kesehatan Timor Leste pada tahun 2003–Juni 2014 total kasus HIV/AIDS ada 426 kasus, yang terdiri dari 387 kasus baru dan 39 kasus kematian. Di antara 426 kasus HIV/AIDS hanya 129 orang yang rutin pengobatan ARV, dengan angka (CFR) 0,91%. faktor risiko kejadian HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan homoseksual, heteroseksual dan penggunaan suntik. Penelitian di Nicaragua 2013, faktor risiko yang berhubungan dengan HIV/AIDS adalah hubungan heteroseksual, tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap dan mkesadaran tentang HIV/AIDS, tingkat</p>

	<p>kemiskinan, tingkat migrasi, jarak tempat tinggal jauh dari pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV/AIDS Pada Laki-Laki Umur 25 - 44 Tahun. Penelitian ini merupakan penelitian <i>mix method</i> yaitu pengabungan penelitian secara observasional analitik dengan metode penelitian kasus kontrol (<i>case control</i>) ditunjang dengan penelitian kualitatif. Pengukuran variabel terikat dilakukan pada efek atau risiko, sedangkan variabel bebas (sebagai faktor risiko) ditelusuri secara retrospektif. Rancangan studi kasus kontrol yaitu untuk mempelajari faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada laki-laki umur 25-44 tahun. Berbagai faktor yang terbukti berpengaruh dengan kejadian HIV/AIDS adalah umur dan riwayat konsumsi alkohol. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan persentase kelompok kasus responden mengakses, lokalisasi ilegal (60, 0%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mengakses tempat lokalisasi ilegal (33,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol responden yang tidak mengakses tempat lokalisasi ilegal (66,7%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengakses tempat lokalisasi ilegal (40,0%). Selain itu, responden dengan kelompok umur 28-44 tahun lebih berisiko menderita HIV/AIDS dibandingkan dengan</p>
--	--

	responden yang berumur 25-27 tahun.
(Afritayeni, Yanti and Angrainy, 2018)	<p>Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut hasil survey yang telah, oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional di 33 provinsi pada tahun 2008, sebanyak 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku seksual beresiko pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah dorongan seksual</p>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil literature review pada artikel didapatkan bahwa faktor yang memengaruhi kejadian HIV/AIDS pada remaja yaitu Faktor lingkungan, Jenis Kelamin, Pendidikan, Prilaku Seks Bebas, Prilaku pengguna narkoba, Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat 10 artikel penelitian yang sesuai dengan judul ini.

Hasil review menurut (Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015) Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dari ke tujuh variabel yang dianalisis secara bersama-sama yakni perilaku berisiko (seks tidak aman), penggunaan media HP&TV, penggunaan media internet, komunikasi orang tua, pengawasan orang tua, hubungan dengan orang tua, tekanan sebaya (hubungan seksual) hanya terdapat dua variabel yang terbukti merupakan faktor risiko kuat terjadinya kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja 14-24 tahun yang mempunyai nilai $p < 0,05$ yakni perilaku berisiko (seks tidak aman) tinggi. Perilaku berisiko seks tidak aman memiliki hubungan dengan kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja usia 14-24 tahun dengan nilai ($p = 0,001$), nilai adjusted OR sebesar 12,41 dengan interval kepercayaan ($CI = 3,37-45,71$) artinya responden yang memiliki perilaku berisiko (seks tidak aman) tinggi berisiko 12,41 kali terhadap risiko infeksi HIV dan AIDS dibandingkan remaja yang memiliki perilaku berisiko (seks tidak aman) rendah. Komunikasi orang tua merupakan faktor risiko kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja 14-24 tahun dengan nilai ($p = 0,001$) nilai OR adjusted = 11,66 dengan interval kepercayaan ($CI = 4,24-32,07$), dengan demikian responden yang memiliki komunikasi orang tua yang kurang baik dengan orang tua memiliki risiko 11,66 kali untuk terinfeksi HIV dan AIDS.

Hasil Review Menurut ((Yulianingsih, 2015) Yaitu Ada hubungan antara pengetahuan, Sikap, Religiusitas, keterpaparan media informasi , peran teman sebaya, dengan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS. hasil penelitian ini masih terdapat siswa yang melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS, hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh siswa tentang HIV/AIDS dari berbagai sumber seperti peran orang tua, peran teman sebaya dan media, kurangnya informasi tentang HIV/AIDS dapat menimbulkan persepsi yang salah tentang HIV/AIDS, responden yang memiliki sikap negatif berpeluang 5,7 kali lebih melakukan tindakan berisiko dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Sikap negatif dapat dipengaruhi oleh sesuatu keyakinan , terdapat hubungan antara religiusitas dengan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kota Gorontalo. religiusitas mempunyai pengaruh 16,504 kali terhadap tindakan berisiko tertular HIV/AIDS, bahwa remaja yang religiusitas dapat mengontrol diri terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya. hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dimana siswa berada yang dapat membentuk perilaku yang baik, remaja religiusitas yaitu remaja yang melaksanakan ibadah agamanya dan juga mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya sehingga dapat mengontrol diri dalam berperilakunya, namun dalam penelitian ini masih diperoleh siswa yang melakukan tindakan berisiko, hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama, selain itu teman sebaya yang berperilaku berisiko juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan tindakan berisiko.

Hasil penelitian (Manalu, Harahap and Sinurat, 2019) Yaitu Menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS dan 4 faktor yang tidak memengaruhi kejadian infeksi HIV

yaitu terdapat pengaruh jenis kelamin dengan $OR = 11.979$ artinya odds kejadian infeksi HIV pada responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 11.979 kali lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV. Terdapat pengaruh perilaku seks dengan $OR = 12,815$ artinya odds kejadian infeksi HIV pada responden yang bersiko sebesar 12,815 kali lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV. Terdapat pengaruh perilaku penggunaan narkoba dengan $OR = 10.175$ artinya odds kejadian infeksi pada responden yang bersiko sebesar 10,175 kali lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV. Tidak ada pengaruh umur dengan kejadian infeksi HIV dimana Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.586$ dan kenyataan dilapangan semua umur bisa terinfeksi HIV karena penularan HIV yang berbeda-beda walaupun penularannya didominasi oleh heteroseks. Tidak ada pengaruh pendidikan dengan kejadian infeksi HIV dimana hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.503$ dan kenyataan dilapangan pendidikan semua pasien mayoritas pendidikan SMA. Tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kejadian infeksi HIV dimana hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.283$. Tidak ada pengaruh status perkawinan dengan kejadian infeksi HIV dimana hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.335$.

Hasil review menurut (Magelang, 2019) Menunjukkan bahwa Riwayat Penyakit Menular seksual, riwayat penyakit dalam keluarga ada yang HIV/AIDS, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan rendah, status penggunaan narkoba suntik/IDU, keberadaan tindik, riwayat heteroseks terbukti berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS. Yang dimana Riwayat tindik dengan menggunakan jarum tidak steril merupakan faktor risiko terhadap kejadian HIV/ AIDS. Berdasarkan hasil analisis multivariat p value 0,01 dg 95%CI $1,22 < OR < 5,88$, OR 3,42 sehingga dinyatakan bermakna. Riwayat Heteroseks berisiko terhadap penularan dengan p value 0,006, OR 3,15 95% CI $1,50 < OR < 6,66$. Heteroseksual tidak aman mempengaruhi penularan, hal ini karena adanya pola perilaku yang menyimpang yang semakin banyak dilakukan. Riwayat penyakit

keluarga ada yang HIV/AIDS, Tingkat pendidikan rendah, tingkat pengetahuan rendah, tingkat pengetahuan rendah, ada riwayat pernah menggunakan narkoba suntik dengan jarum tidak steril atau bergantian, riwayat tindik dengan jarum tidak steril, riwayat heteroseksual tanpa pengaman merupakan faktor risiko paling dominan terbukti berpengaruh terhadap kejadian HIV/ AIDS

Hasil review Menurut((Priastana and Sugiarto, 2018) yaitu Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan akan tetapi jika sikapnya negatif, justru menghindari untuk melakukan perilaku tersebut

Hasil Review Menurut (Abdi *et al.*, 2019) Variabel yang berhubungan signifikan : dari hasil multivariat didapatkan OR dari variabel jenis kelamin 28,838 artinya variable jenis kelamin lebih berisiko berat melakukan perilaku berisiko HIV-AIDS sebanyak 28,838 kali dan OR variabel lingkungan tempat tinggal 0,104 artinya variabel lingkungan tempat tinggal berisiko 0,104 kali. Variabel yang dominan : Variabel jenis kelamin dominan berhubungan dengan perilaku berisiko HIV-AIDS pada remaja di UPTD Puskesmas Harapan Raya. Variabel Confounding : Variabel sikap, pengetahuan dan akses media informasi. Variabel yang tidak berhubungan signifikan : Variabel sikap, pengetahuan dan akses media informasi tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan perilaku berisiko HIV-AIDS pada remaja di UPTD Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.

Hasil Review Menurut (Astindari and Lumintang, 2014) didapatkan Jumlah pasien baru HIV & AIDS di UPIPI RSUD Dr. Soetomo semakin meningkat dari 395 orang pada tahun 2006 menjadi 707 orang pada tahun 2010 Pasien HIV & AIDS laki-laki (72,2%) lebih banyak daripada pasien perempuan (27,8%) Pola penularan HIV & AIDS pada tahun 2006 –2010 tebanyak adalah melalui hubungan seksual (heteroseksual + homoseksual + biseksual) yaitu 63,5% dengan rincian heteroseksual (57,9%), homoseksual (4,9%) dan biseksual (0,7%). Cara penularan berikutnya melalui IDU (24.8%), IDU + seksual (6,3%), dan perinatal (3,2%) seperti ditunjukkan dalam Heteroseksual.

Hasil Review Menurut ('RISK FACTORS OF INCIDENT OF HIV / AIDS INFECTION AT', no date) Menunjukkan karakteristik umur, menunjukkan kelompok umur responden paling banyak adalah kelompok umur 31–35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (33,3%) dan kelompok umur responden yang paling sedikit adalah kelompok umur > 41 tahun yaitu sebanyak 6 orang (5,9 %). karakteristik Jenis kelamin, menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 74 orang (72,5%) dan sedangkan responden perempuan sebanyak 28 orang (27,5%). karakteristik pendidikan, menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 78 orang (76,5%) sedangkan untuk pendidikan SMP dan Perguruan Tinggi jumlahnya sama yaitu masing – masing sebanyak 12 orang (11,8%). karakteristik pekerjaan, menunjukkan distribusi responden berdasarkan status pekerjaan responden paling banyak adalah swasta yaitu sebanyak 52 orang (51,0%) sedangkan yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 3 orang (2,9%). karakteristik pernikahan, menunjukkan distribusi responden berdasarkan status pernikahan yang paling banyak adalah belum menikah yaitu sebanyak 56 orang (54,9%) sedangkan yang sudah Menikah sebanyak 46 orang (45,1%)

Hasil Review Menurut (Leste, 2016) Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa ada 2 faktor risiko yang terbukti berpengaruh yaitu pertama kelompok umur 28-44 tahun. Secara statistik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada laki-laki dengan adjusted OR sebesar (5,40). Artinya, responden dengan umur 28-44 tahun memiliki risiko 5,40 kali untuk menderita HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang berumur 25-27 tahun. Kedua, kebiasaan konsumsi alkohol terbukti kuat secara statistik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS dengan adjusted OR sebesar (7,658). Artinya, responden yang mempunyai riwayat konsumsi alkohol memiliki risiko 7,658 kali untuk menderita HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat konsumsi alkohol.

Hasil Review Menurut (Afritayeni, Yanti and Angrainy, 2018) didapatkan hasil data univariat pengetahuan, pengalaman, psikis, dorongan seksual, dan perilaku seksual remaja terinfeksi remaja terinfeksi HIV-AIDS yang mayoritas pengetahuan responden baik (89%), memiliki pengalaman buruk (76%), memiliki psikis yang terganggu (76%), adanya dorongan untuk melakukan seksual (81%) dan memiliki perilaku seksual berisiko (77%),

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan 10 Literature review yang sudah dipaparkan tidak semua artikel menjelaskan hasil penelitian yang sama persis dengan variabel pada artikel acuan. Akan tetapi dari 10 artikel tersebut dapat ditelaah dan dikombinasikan sehingga dapat digunakan pada artikel ini sesuai dengan dasar review jurnal penelitian penulis pada jurnal pertama Yaitu “Fakto resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja”

Berdasarkan literatur jurnal Acuan (Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015) bahwa dari ke tujuh variabel yang dianalisis secara bersama-sama yakni perilaku berisiko (seks tidak aman), penggunaan media HP&TV, penggunaan media internet, komunikasi orangtua, pengawasan orang tua, hubungan dengan orang tua, tekanan sebaya (hubungan seksual) hanya terdapat dua variabel yang terbukti merupakan faktor risiko kuat terjadinya kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja 14-24 tahun yang mempunyai nilai $p < 0,05$ yakni perilaku berisiko (seks tidak aman) tinggi dan komunikasi orang tua yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh ((Yulianingsih, 2015) dimana terdapat bahwa siswa yang berpengetahuan kurang berpeluang 3,6 kali lebih besar melakukan tindakan berisiko dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan baik. hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh siswa tentang HIV/AIDS dari berbagai sumber seperti peran orang tua, peran teman sebaya dan media, kurangnya informasi tentang HIV/AIDS dapat menimbulkan persepsi yang salah tentang HIV/AIDS. Penyuluhan atau informasi tentang HIV/AIDS hendaknya melibatkan orang tua karena orang tua merupakan orang pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian pada siswa, melibatkan teman sebaya karena teman sebaya merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial siswa dan media merupakan pemberi informasi yang dapat mempengaruhi seseorang melalui pesan yang disampaikan. Semakin

banyak sumber informasi yang diterima siswa tentang HIV/AIDS akan semakin baik pengetahuan siswa tersebut.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Priastana and Sugiarto, 2018) bahwa Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan dan sikap yang positif serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada kalangan remaja. responden yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi cenderung bersikap lebih positif dibandingkan dengan responden lainnya.

Menurut (Afritayeni, Yanti and Angrainy, 2018) dorongan seksual berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja terinfeksi HIV- AIDS yang dimana pada awalnya remaja yang terinfeksi HIV-AIDS melakukan seksual terdorong oleh rasa cinta dan percaya kepada pasangannya melalui pacaran. perilaku seks pada remaja biasanya dilakukan dalam rangka “coba-coba”, sehingga banyak remaja yang melakukan aktivitas seks berisiko yang dapat menimbulkan penyakit seksual menular dan HIV/AIDS seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. Perilaku

Penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, Harahap and Sinurat, 2019) menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu variabel jenis kelamin dan perilaku seks memiliki nilai $p < 0.05$ artinya bahwa variabel jenis kelamin dan perilaku seks memengaruhi kejadian infeksi HIV. Dengan demikian maka variabel yang dominan memengaruhi terjadinya kejadian infeksi HIV adalah perilaku seks berisiko. tidak ada pengaruh umur dengan kejadian infeksi HIV karena terdapat sebanyak 12 responden (38.7%).

Terdapat pengaruh perilaku penggunaan narkoba dengan $OR = 10.175$ artinya odds kejadian infeksi pada responden yang beresiko sebesar 10,175 kali lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami infeksi HIV. Tidak ada pengaruh umur dengan kejadian infeksi HIV dimana Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.586$ dan kenyataan dilapangan semua umur bisa terinfeksi HIV karena penularan HIV yang berbeda-beda walaupun penularannya didominasi oleh heteroseks. Tidak ada pengaruh pendidikan dengan kejadian infeksi HIV dimana hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.503$ dan kenyataan dilapangan pendidikan semua pasien mayoritas pendidikan SMA. Tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kejadian infeksi HIV dimana hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.283$. Tidak ada pengaruh status perkawinan dengan kejadian infeksi HIV dimana hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.335$.

Berbanding terbalik dengan penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh (Leste, 2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian HIV/AIDS dimana usia yang paling berisiko terhadap HIV/AIDS adalah umur 25- 34 tahun ($OR = 23,100$), usia 15-24 tahun ($OR = 6,346$), 35-44 tahun ($OR = 4,641$). status penggunaan kondom secara statistik sebagai faktor yang berhubungan terhadap kejadian HIV/AIDS ($p = 0.006$ $OR = 3,308$; $95\% CI = 1,469-7,450$). Artinya laki-laki yang tidak menggunakan kondom pada saat berhubungan seks mempunyai risiko terjadinya HIV/AIDS sebesar 3,308 kali dibandingkan dengan laki-laki yang selalu menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seks.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Magelang, 2019) Data medis yang masuk dalam perawatan HIV dan AIDS semakin meningkat. Semua golongan usia rentan terkena HIV/AIDS. Penyakit menular Seksual (PMS) diduga dapat meningkatkan kejadian HIV dan AIDS,. tingkat pendidikan yang rendah dinyatakan berpengaruh terhadap kejadian HIV dan AIDS Tingkat pendidikan relevansinya akan mempengaruhi dalam memahami suatu informasi yang dia dapatkan. Biasanya semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang didapat. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Riwayat tindik dengan menggunakan jarum tidak steril merupakan faktor risiko terhadap kejadian HIV/ AIDS. Hal ini dimungkinkan untuk beberapa responden dengan tingkat sosial yang tinggi banyak yang dinyatakan menderita HIV/AIDS karena alasan adanya status coba-coba dalam seks, penggunaan narkoba/IDU dll.

sejalan dengan beberapa penelitian lainnya Pada penelitian (Abdi *et al.*, 2019) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih berisiko 28 kali dari pada remaja yang berjenis kelamin perempuan. Remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal positif 0,104 kali lebih berisiko dari pada remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal negatif, Remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal positif belum tentu berperilaku baik terhadap perilaku berisiko HIV/AIDS. Kebanyakan perilaku remaja sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang baik, remaja tidak suka dikekang dan banyak aturan. Apabila di lingkungan tempat tinggal banyak aturan dan selalu dikekang maka remaja ini akan memberontak dan bisa saja menimbulkan perilaku berisiko khususnya tentang HIV/AIDS. Bisa saja remaja yang tinggal di lingkungan baik akan terlihat dan berperilaku baik saat berada di rumah atau dihadapan orang tua, dan saat berada di luar sebaliknya, untuk itu jadikan lah remaja sahabat, dan remaja ingin didengarkan.

Menurut (Astindari and Lumintang, 2014) Pola penularan HIV & AIDS pada tahun 2006 –2010 terbanyak adalah melalui hubungan seksual (heteroseksual + homoseksual + biseksual) yaitu 63,5% dengan rincian heteroseksual (57,9%), homoseksual (4,9%) dan biseksual (0,7%). Cara penularan berikutnya melalui IDU (24.8%), IDU + seksual (6,3%), dan perinatal (3,2%) seperti ditunjukkan dalam Heteroseksual.

Dalam penelitian lain yang diteliti oleh ('RISK FACTORS OF INCIDENT OF HIV / AIDS INFECTION AT', no date) Bahwa

Heteroseksual merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS. diketahui bahwa dengan berganti-ganti pasangan maka akan mempermudah virus HIV masuk ke dalam tubuh. Virus HIV terutama ada dalam cairan kelamin dan darah. Perempuan lebih mudah terkena HIV dibandingkan laki-laki, karena perempuan menampung air mani jika berhubungan seks. Disamping itu lapisan liang senggama juga sangat halus dan mudah terluka. Akibatnya virus HIV mudah masuk dan berkembang dalam tubuh. Penasun merupakan faktor risiko kejadian HIV/AIDS Pengguna narkoba suntik merupakan faktor risiko dengan kejadian HIV/AIDS karena pengguna narkoba melalui jarum narkoba dimungkinkan karena adanya pemakaian jarum suntik secara bergantian dengan orang yang terinfeksi HIV/AIDS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil literature review terhadap sepuluh artikel jurnal mengenai “Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

Faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS pada remaja yaitu: umur, pendidikan, jenis kelamin, lingkungan, perilaku seksual beresiko (usia pertamakali melakukan hubungan seks, pemakaian kondom, perilaku penggunaan narkoba religiusitas, sikap.

Umur merupakan salah satu yang mendasari (underlying determinants) terjadinya infeksi HIV. Delapan puluh lima persen (85%) orang yang didiagnosis IMS berusia antara 14-30 tahun. Hal ini disebabkan pada usia ini dimulainya keingin-tahuan tentang seks pada usia remaja dan dewasa muda.

(Leste, 2016), Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan beresiko tertular HIV/AIDS remaja, karena Kurangnya Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015). terdapat hubungan anatar jenis kelamin dengan resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja. jenis kelamin laki-laki lebih berisiko terhadap kejadian HIV/AIDS dari perempuan. hal ini disebabkan karena remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan tentang informasi HIV/AIDS lebih banyak dibandingkan perempuan kemungkinan karena remaja laki-laki lebih banyak berada diluar rumah sehingga mudah mendapatkan segala sumber informasi dibandingkan dengan perempuan. selain itu, kemungkinan remaja laki-laki memiliki teman antara sebayanya dan pergaulan yang luas sehingga mudah terjerumus ke perilaku dan pengaruh yang buruk. (Abdi *et al.*, 2019) terdapat hubungan yang

signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan resiko kejadian HIV/AIDS pada remaja, remaja yang tinggal dilingkungan yang positif lebih beresiko dari remaja yang tinggal dilingkungan negatif. terdapat hubungan yang signifikan antara penasun yang berbagi jarum suntik dengan infeksi HIV. Hasil penelitian di Semarang pada tahun 2008 menunjukkan dari 75 orang penasun yang menjadi responden 34,7 % menggunakan jarum suntik bergantian dalam 6 bulan terakhir. (Magelang, 2019)

Prilaku seksual beresiko Salah satu faktor yang dianggap menjadi sumber utama penyebaran HIV/AIDS adalah perilaku seksual beresiko terutama yang berhubungan dengan seks vaginal dan anal yang dilakukan dengan pasangan seksualnya. Perilaku seksual yang beresiko dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS (P, Juwita and Lyliana, 2018). Terdapat hubungan yang sangat bermakna antara sikap dengan tindakan beresiko tertular HIV/AIDS. sikap negatif berpeluang 5,7 kali lebih melakukan tindakan beresiko dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. (Yulianingsih, 2015), Religiusitas mempunyai pengaruh 16,504 kali terhadap tindakan beresiko tertular HIV/AIDS remaja religiusitas adalah remaja yang melaksanakan ibadah agamanya dan juga mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya sehingga dapat mengontrol diri dalam berperilakunya, namun masih diperoleh remaja yang melakukan tindakan beresiko, hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama karena pada usia ini juga remaja sudah menjalin hubungan dengan lawan jenisnya yang dapat diwujudkan dengan kencan dan berpacaran. sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan berpacaran. (Yulianingsih, 2015) komunikasi orang tua merupakan faktor risiko kejadian infeksi HIV dan AIDS pada remaja 14- 24 tahun. responden yang memiliki komunikasi orang tua yang kurang baik dengan orang tua memiliki risiko 11,66 kali untuk terinfeksi HIV dan

AIDS.(Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, 2015)

B. SARAN

1. Bagi peneliti

Metode ini digunakan sebagai pembuktian teori yang sudah di dapat pada proses pembelajaran KTI literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan daftar pustaka mengenai Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja Dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian selanjutnya tentang Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS pada remaja dengan cangkup yang lebih luas.

2. Bagi institusi

Untuk menambah koleksi literatur dan bacaan di perpustakaan kampus tentang Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja dapat menjadi masukan para institusi untuk mengembangkan dan mengaplikasikan sebagai teori tambahan terbaru yang dapat dikembangkan institusi.

3. Bagi masyarakat

Menjadi sumber informasi atau pengetahuan Tentang Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. S. *et al.* (2019) 'Perilaku Berisiko HIV / AIDS Pada Remaja Sma Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018', 9(2), pp. 246–257.
- Afritayeni, A., Yanti, P. D. and Angrainy, R. (2018) 'Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv Dan Aids', *Jurnal Endurance*, 3(1), p. 69. doi: 10.22216/jen.v3i1.2717.
- Astindari and Lumintang, H. (2014) 'Cara Penularan HIV & AIDS Di Unit Perawatan Intermediate Penyakit Infeksi (UPIPI) RSUD Dr . Soetomo Surabaya', *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*, Vol. 26 No(6), pp. 36–40. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/BIKK/article/view/1511>.
- Harison, N., Waluyo, A. and Jumaiyah, W. (2020) 'Asupan gizi , status dan status sindrom metabolik pegawai Pemahaman pengobatan antiretroviral dan kendala kepatuhan terhadap terapi antiretroviral pasien HIV / AIDS Asupan gizi , status biokimia , sindrom metabolik', 4(1), pp. 87–95.
- Hindiarti, Y. I. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku “ X ” Kota Yogyakarta Tahun 2015 Factors Associated With Sexual Behavior in Adolescent Workers in Shopping Area " X " Yogyakarta in 2015', *Jurnal Medika Respati*, 12(3), pp. 39–51.
- Iskandar Arfan, Suharyo Hadisaputro, A. (2015) 'FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIV DAN AIDS PADA REMAJA 14-24 TAHUN Jurnal Penelitian dan Pengembangan Borneo Akcaya Jurnal Penelitian dan Pengembangan Borneo Akcaya', 02(1), pp. 1–6.
- Leste, T. (2016) 'Faktor Risiko y ang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV/AIDS p ada Laki-Laki Umur 25 - 44 Tahun d i Kota Dili, Timor Leste', 1(1).
- Liana, L. T. W. (2019) 'Pengaruh Seks Bebas Pada Remaja Terhadap Meningkatnya Resiko Terjadinya HIV/ AIDS'. doi: 10.31219/osf.io/tbjq6.
- Magelang, D. I. (2019) 'FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIV / AIDS', pp. 85–95.
- Manalu, R. M., Harahap, S. Y. and Sinurat, I. (2019) 'Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kejadian Infeksi Hiv Pada Usia Produktif Di Komite Aids Hkbp Balige’, *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), pp. 190–198. doi: 10.37104/ithj.v2i2.35.

P, N. A. P., Juwita, L. and Lyliana, M. A. (2018) ‘HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV / AIDS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA MAHASISWA Correlation Between Knowledge and Attitude to Prevent Transmission Of HIV / AIDS with Student ’ s Free Sex Behavior ketertarikan terhadap lawan jenis ’, *Nursing Current*, 6(2), pp. 55–64.

Priastana, I. K. A. and Sugiarto, H. (2018) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja’, *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), pp. 1–5. doi: 10.32805/ijhr.2018.1.1.3.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020) ‘Infodatin HIV AIDS’, *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–8. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinAIDS.pdf>.

‘RISK FACTORS OF INCIDENT OF HIV / AIDS INFECTION AT’ (no date), pp. 795–807.

Simanjuntak, E. (2010) ‘Analisis Faktor Resiko Penularan Hiv/Aids Di Kota Medan’, *Jurnal Pembangunan Manusia*, 4(12), pp. 1–8.

Siti, O. A. (2018) ‘Universitas Sumatera Utara Skripsi’, *Analisis Kesadahan Total dan Alkalinitas pada Air Bersih Sumur Bor dengan Metode Titrimetri di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara*, pp. 44–48.

Susilowati, T. 2015 (2011) ‘Faktor – faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV dan AIDS di Semarang dan sekitarnya’, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 2(01), pp. 1–16.

Yulianingsih, E. (2015) ‘Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV / AIDS pada Siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo’, *Jikmu*, 5(2a), pp. 311–321.

